

# **MANAJEMEN PENYELENGGARAAN PAUD**

Nuryati, M.Pd & Hj. Ade Muslimat Mufrodi, Ph.D (Cand)

Buku ini merupakan cetakan kedua yang penulis susun, dan penulis merevisi dengan sedikit penambahan pada bab I. Dalam buku ini dirangkai saling berkaitan antara bab satu dengan yang lainnya, yaitu terdiri atas sebelas BAB, yang terdiri dari BAB 1 Landasan Manajerial PAUD, BAB 2 Syarat-Syarat Umum Pendirian PAUD, BAB 3 Proposal Pendirian Paud, BAB 4 Prinsip Umum Pemasaran Lembaga PAUD, BAB 5 Manajemen Paud, BAB 6 Manajemen Pendidik Dan Tenaga Kependidikan, BAB 7 Manajemen Peserta Didik, BAB 8 Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Lembaga Paud, BAB 9 Manajemen Desain Anak Usia Dini, BAB 10 Manajemen Pengawasan PAUD, BAB 11 Manajemen Sekolah. Semoga buku ini memiliki fungsi untuk membangun peradaban sebagai generasi penerus bangsa dan Negara



**Yayasan Barcode**

ISBN 978-623-285-309-6



9 786232 853096



# **MANAJEMEN PENYELENGGARAAN PAUD**

Nuryati, M.Pd

Hj. Ade Muslimat Mufrodi, Ph.D (Cand)

**EDITOR:**

Hilda Zahra Lubish, M.Pd



PENERBIT YAYASAN BARCODE  
2020

# **MANAJEMEN PENYELENGGARAAN PAUD**

**Penulis :**

Nuryati, M.Pd

Hj. Ade Muslimat Mufrodi, Ph.D (Cand)

**Editor:**

Hilda Zahra Lubish, M.Pd

ISBN : 978-623-285-309-6

**Design Cover & Layout:**

Sulaiman Sahabuddin

Cetakan pertama : 2020

15 X 23 cm

Diterbitkan pertama kali oleh:

**YAYASAN BARCODE**

Divisi Publikasi dan Penelitian

Jl. Kesatuan 3 No. 9 Kelurahan Maccini Parang

Kecamatan Makassar Kota Makassar

Email: [penerbitbarcode@gmail.com](mailto:penerbitbarcode@gmail.com)

Website : [www.yayasanbarcode.com](http://www.yayasanbarcode.com)

HP. 0853-4039-1342

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan cara apapun tanpa ijin penerbit.

## PENGANTAR

Bismillaahirrahmanirrahiim

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt., yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, maka buku Manajemen Penyelenggaraan PAUD ini dapat disusun sesuai dengan waktu yang direncanakan. Buku ini disusun berdasarkan proses meta-analisis, elaborasi, dan komplikasi dari berbagai referensi. Penulis berupaya merangkai isi buku sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, penulis haturkan kepada Drs. H. Herli Salim, M.Ed.,Ph.D selaku ketua Yayasan STKIP Situs Banten; Drs. H. Ahmad Sugeng, M.Pd., selaku ketua STKIP Situs Banten; Sularti, M.Pd., Ketua LPPM Situs Banten; serta para kolega, para mahasiswa, dan para sahabat yang selalu memberikan motivasi serta menginspirasi dengan tulus. Tidak lupa pula para pembaca buku ini, dan yang istimewa suami tercinta, Almarhum Sugandi yang telah menghantarkan penulis belajar berkarya, serta telah memberikan motivasinya baik berupa moril maupun materil sampai akhir hidupnya, atas jasanya, hingga penulis terjun keranah pendidikan, ananda Candhi Nurgaha Varari, ananda Gana Fatih Dwi Putra, ananda Muhammad Gelen Ganu Tri Putra dan ananda Dafa Nurgaha Pratama yang selalu memberikan warna melalui keceriaan dan kelucuannya, serta kedua orang tua penulis, Almarhum Muhammad Toha dan Ida Zubaidah.

Buku ini merupakan cetakan kedua yang penulis susun, dan penulis merevisi dengan sedikit penambahan pada bab I. Dalam buku ini dirangkai saling berkaitan antara bab satu dengan yang lainnya, yaitu terdiri atas sebelas BAB, yang terdiri dari BAB 1 Landasan Manajerial PAUD, BAB 2 Syarat-Syarat Umum Pendirian PAUD, BAB 3 Proposal Pendirian Paud, BAB 4 Prinsip Umum Pemasaran Lembaga PAUD, BAB 5 Manajemen Paud, BAB 6 Manajemen Pendidik Dan Tenaga Kependidikan, BAB 7 Manajemen Peserta Didik, BAB 8 Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Lembaga Paud, BAB 9 Manajemen Desain Anak Usia Dini, BAB 10 Manajemen Pengawasan PAUD, BAB 11 Manajemen Sekolah.

Semoga buku ini memiliki fungsi untuk membangun peradaban sebagai generasi penerus bangsa dan Negara. Segala kekurangan yang ada hanya milik penulis. Saran dan masukan konstruktif untuk penajaman dan kelengkapan subtansi isi buku ini dapat dikirim melalui email ke [nuryatimamah98@yahoo.com](mailto:nuryatimamah98@yahoo.com).

Terimakasih dan selamat membaca.

Serang, September 2020

Penulis

Nuryati, M.Pd

## DAFTAR ISI

<b>PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>KEGITAN BELAJAR 1 .....</b>	<b>1</b>
<b>SYARAT – SYARAT UMUM PENDIRIAN PAUD .....</b>	<b>5</b>
A. PENGERTIAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI .....	5
B. SYARAT – SYARAT UMUM PENDIRIAN LEMBAGA PENDIDIKAN.....	9
C. PERSYARATAN DAN MEKANISME PENDIRIAN LEMBAGA PAUD FORMAL .....	14
D. PERSYARATAN DAN PROSES PENDIRIAN LEMBAGA PENDIDIKAN NON FORMAL .....	15
E. PROSEDUR PENGAJUAN IJIN PENDIRIAN TAMAN PENITIPAN ANAK DAN KELOMPOK BERMAIN (KB) .....	16
RANGKUMAN.....	17
<b>KEGITAN BELAJAR 2 .....</b>	<b>19</b>
<b>PROPOSAL PENDIRIAN PAUD .....</b>	<b>19</b>
A. PENGERTIAN PROPOSAL .....	19
B. JENIS – JENIS PROPOSAL .....	21
C. TUJUAN DAN FUNGSI PROPOSAL.....	23
D. CARA MEMBUAT PROPOSAL PAUD .....	24
RANGKUMAN.....	30

<b>KEGITAN BELAJAR 3 .....</b>	<b>32</b>
<b>PRINSIP UMUM PEMASARAN LEMBAGA PAUD.....</b>	<b>32</b>
A. PENGERTIAN PEMASARAN.....	33
B. MEDIA PEMASARAN.....	35
C. STRATEGI PEMASARAN PAUD .....	38
RANGKUMAN.....	46
<b>KEGITAN BELAJAR 4 .....</b>	<b>47</b>
<b>MANAJEMEN PAUD .....</b>	<b>47</b>
A. PENGERTIAN MANAJEMEN PAUD.....	47
B. TUJUAN MANAJEMEN PAUD .....	48
C. FUNGSI MANAJEMEN PAUD .....	49
D. PRINSIP MANAJEMEN PAUD.....	51
RANGKUMAN.....	52
<b>KEGITAN BELAJAR 5 .....</b>	<b>53</b>
<b>MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN .....</b>	<b>53</b>
A. PENGERTIAN MANAJEMEN.....	53
B. STANDAR KOMPETENSI PENGELOLA PAUD .....	54
C. PEREKRUTAN TENAGA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN .....	56
D. PEMBINAAN/PENGEMBANGAN TENAGA PENDIDIK .....	57
E. PEMBERHENTIAN TENAGA PENDIDIK.....	58
<b>KEGITAN BELAJAR 6 .....</b>	<b>60</b>
<b>MANAJEMEN PESERTA DDIK .....</b>	<b>60</b>

A. PENGERTIAN MANAJEMEN PAUD.....	60
B. TUJUAN MANAJEMEN PAUD.....	61
C. FUNGSI MANAJEMEN PAUD .....	62
D. PRINSIP MANAJEMEN PAUD.....	64
E. PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI .....	65
F. PRILAKU DAN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI .....	66
G. MERANCANG AKTIFITAS SEHARI-HARI ANAK USIA DINI..	67
CONTOH KEGIATAN HARIAN.....	69
RANGKUMAN.....	72
<b>KEGITAN BELAJAR 7 .....</b>	<b>73</b>
<b>MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DI LEMBAGA PAUD</b>	<b>73</b>
A. MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) .....	73
B. PENGELOLAAN SARANA PRASARANA.....	74
C. SARANA PRASARANA PEMBELAJARAN.....	78
D. MANAJEMEN PERAWATAN SARANA PRASARANA PAUD.	81
RANGKUMAN.....	85
<b>KEGITAN BELAJAR 8 .....</b>	<b>86</b>
<b>MANAJEMEN DESAIN ANAK USIA DINI.....</b>	<b>86</b>
A. PENGERTIAN MANAJEMEN DESAIN LINGKUNGAN PAUD	86
B. FILOSOFI DESAIN LINGKUNGAN PAUD .....	87
C. PRINSIP-PRINSIP PENGELOLAAN LINGKUNGAN PAUD ...	87
D. OPTIMALISASI PEMANFAATAN LINGKUNGAN PAUD .....	88



E. LINGKUNGAN BELAJAR INDOOR .....	91
F. LINGKUNGAN BELAJAR OUTDOOR.....	93
RANGKUMAN.....	99
<b>KEGITAN BELAJAR 9 .....</b>	<b>100</b>
<b>MANAJEMEN PENGAWASAN PAUD .....</b>	<b>100</b>
B. PENGERTIAN MANAJEMEN PENGAWASAN .....	100
C. TUGAS DAN BENTUK PENGAWASAN .....	102
D. SUPERVISI .....	104
RANGKUMAN.....	106
<b>KEGITAN BELAJAR 10 .....</b>	<b>107</b>
<b>MANAJEMEN SEKOLAH.....</b>	<b>107</b>
A. MANAGEMENT SEKOLAH.....	107
B. MANAGEMENT INPUT .....	108
C. MANAGEMENT HUBUNGAN SEKOLAH DENGAN MASYARAKAT .....	111
D. MANAGEMEN PROSES .....	112
E. MANAGEMEN OUTPUT .....	113
RANGKUMAN.....	114
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>116</b>

## **KEGIATAN BELAJAR 1**

### **LANDASAN MANAJERIAL PENYELENGGARAAN PAUD**

Anak usia dini merupakan masa keemasan (Golden Age), dimana pembentukan perilaku dimulai pada saat itu, karena dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Oleh karena itu mendirikan suatu lembaga harus ada dasar hukumnya, sehingga kita memiliki alasan yang kuat untuk membentuk sebuah lembaga pendidikan, seperti halnya lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Penyelenggaraan PAUD Mengacu pada sejumlah landasan yang dibagi menjadi tiga Landasan diantaranya adalah Landasan Yuridis, Landasan Filosofis, dan Landasan Keilmuan. Masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut.

#### 1. Landasan Yuridis Pendidikan Anak Usia Dini

Berdasarkan pada Amandemen UUD 1945 pasal 28 B ayat 2 dinyatakan bahwa "Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi". Dalam UU NO. 23 Tahun 2002 Pasal 9 Ayat 1 tentang Perlindungan Anak dinyatakan bahwa "Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya".

Landasan Penyelenggaraan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Mengacu pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang

Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, Butir 14 dinyatakan bahwa "Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut". Sedangkan pada pasal 28 tentang Pendidikan Anak Usia Dini dinyatakan bahwa:

"(1) Pendidikan Anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar,

(2) Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan/atau informal,

(3) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal: TK, RA, atau bentuk lain yang sederajat, (4) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan non formal: KB, TPA, atau bentuk lain yang sederajat,

(5) Pendidikan usia dini jalur pendidikan informal: pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan, dan

(6) Ketentuan mengenai pendidikan anak usia dini sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah."

## 2. Landasan Filosofis Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk memanusiakan manusia. Artinya melalui proses pendidikan diharapkan terlahir manusia-manusia yang baik. Standar manusia yang "baik" berbeda antar masyarakat, bangsa atau negara, karena perbedaan

pandangan filsafah yang menjadi keyakinannya. Perbedaan filsafat yang dianut dari suatu bangsa akan membawa perbedaan dalam orientasi atau tujuan pendidikan.

Bangsa Indonesia yang menganut falsafah Pancasila berkeyakinan bahwa pembentukan manusia Pancasila menjadi orientasi tujuan pendidikan yaitu menjadikan manusia Indonesia seutuhnya. Bangsa Indonesia juga sangat menghargai perbedaan dan mencintai demokrasi yang terkandung dalam semboyan *Bhinneka Tunggal Ika* yang maknanya “berbeda tetapi satu.” Dari semboyan tersebut bangsa Indonesia juga sangat menjunjung tinggi hak-hak individu sebagai makhluk Tuhan yang tak bisa diabaikan oleh siapapun. Anak sebagai makhluk individu yang sangat berhak untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Dengan pendidikan yang diberikan diharapkan anak dapat tumbuh sesuai dengan potensi yang dimilikinya, sehingga kelak dapat menjadi anak bangsa yang diharapkan. Bangsa Indonesia yang menganut falsafah Pancasila berkeyakinan bahwa pembentukan manusia Pancasila menjadi orientasi tujuan pendidikan yaitu menjadikan manusia Indonesia seutuhnya. Sehubungan dengan pandangan filosofis tersebut maka kurikulum sebagai alat dalam mencapai tujuan pendidikan, pengembangannya harus memperhatikan pandangan filosofis bangsa dalam proses pendidikan yang berlangsung.

### 3. Landasan Keilmuan Pendidikan Anak Usia Dini

Konsep keilmuan PAUD bersifat isomorfis, artinya kerangka keilmuan PAUD dibangun dari interdisiplin ilmu yang merupakan gabungan dari beberapa disiplin ilmu, diantaranya: psikologi, fisiologi, sosiologi, ilmu

pendidikan anak, antropologi, humaniora, kesehatan, dan gizi serta neurosains atau ilmu tentang perkembangan otak manusia (Yulianai Nurani Sujiono, 2009: 10).

Berdasarkan tinjauan secara psikologi dan ilmu pendidikan, masa usia dini merupakan masa peletak dasar atau fondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Apa yang diterima anak pada masa usia dini, apakah itu makanan, minuman, serta **stimulasi dari** lingkungannya memberikan kontribusi yang sangat besar pada pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa itu dan berpengaruh besar pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

Pertumbuhan dan perkembangan anak tidak dapat dilepaskan kaitannya dengan perkembangan struktur otak. Secara empiris, begitu banyak penelitian yang menghasilkan kesimpulan betapa pentingnya PAUD atau pendidikan anak usia dini, karena pada waktu manusia dilahirkan, menurut Clark (dalam Yuliani Nurani Sujono, 2009) kelengkapan organisasi otaknya mencapai 100 – 200 milyar sel otak yang siap dikembangkan dan diaktualisasikan untuk mencapai tingkat perkembangan optimal, sementara sejumlah hasil penelitian menyatakan bahwa hanya 5% potensi otak yang terpakai karena kurangnya stimulasi yang berfungsi untuk mengoptimalkan fungsi otak.

## **RANGKUMAN**

Landasan penyelenggaraan PAUD Mengacu pada sejumlah landasan yang dibagi menjadi tiga yakni Landasan Yuridis, Landasan Filosofis, dan Landasan Keilmuan.

## **KEGIATAN BELAJAR 2**

### **SYARAT – SYARAT UMUM PENDIRIAN PAUD**

Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu wadah pendidikan yang terdiri dari tiga jalur pendidikan yaitu jalur formal, non formal dan informal, akan tetapi dalam mendirikan sebuah lembaga PAUD harus mendapatkan izin dalam pendirian lembaga, dengan cara mendaftarkan pada dinas pendidikan kabupaten maupun kota sesuai dengan domisili lembaga yang dibentuk. Hal ini berdasarkan peraturan perundang-undangan tentang pendirian PAUD dalam pasal 62 ayat 1.

#### **A. PENGERTIAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

Luluk Asmawati (2017:1) menguraikan pengertian pendidikan adalah tuntunan di dalam hidup, dalam membantu proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Jadi pendidikan bermaksud untuk menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Berdasarkan undang-undang tentang system pendidikan nasional No 2 tahun 1989 BAB 1 Pasal 1 menjelaskan bahwa:

- 1) pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi perannya dimasa yang akan datang.

- 2) Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan yang berdasarkan pada Pancasila dan UUD tahun 1945
- 3) System pendidikan nasional adalah satu keseluruhan yang terpadu dari semua kesatuan dan kegiatan pendidikan yang berkaitan satu dengan yang lainnya untuk mengusahakan tercapainya pendidikan nasional.
- 4) Jenis pendidikan adalah pendidikan yang dikelompokkan sesuai dengan sifat dan kekhususan tujuannya.
- 5) Jenjang pendidikan adalah suatu tahap dalam pendidikan berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik serta keluasan dan kedalaman dalam pengajaran.
- 6) Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan

Mulyasa (2012:16) menyatakan bahwa anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga disbanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya yang sangat luar biasa. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang di berikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.

Berdasarkan undang-undang tahun 2003 tentang system pendidikan nasional berkaitan dengan anak usia dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi "pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan 6 tahun dan

bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar”. Selanjutnya pada bab 1 pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Pendidikan bagi anak usia dini adalah upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini maka penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini di selenggarakan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Upaya PAUD bukan hanya dari pendidikan saja, tetapi termasuk upaya pemberian gizi dan kesehatan anak sehingga dalam pelaksanaan PAUD dilakukan secara terpadu dan komperhensif.

Anak Usia dini lahir sampai 6 tahun merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak. Usia itu sebagai penting bagi pengembangan intelegency



permanen dirinya, mereka juga mampu menyerap informasi yang sangat tinggi (Yuliani Nurani Sujiono, 2013:6-7).

Lembaga pendidikan anak usia dini adalah suatu lembaga yang memberikan layanan pengasuhan, pendidikan dan pengembangan bagi anak dari sejak lahir sampai enam tahun dan atau enam sampai delapan tahun baik yang diselenggarakan instansi pemerintah maupun non pemerintah.

Keberadaan lembaga pendidikan Anak Usia Dini diatur oleh undang-undang RI No 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional. Disebutkan bahwa setiap penyelenggaraan pendidikan anak usia dini memiliki ciri khusus sesuai dengan jalur pendidikan dimana lembaga tersebut berada. Dalam Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 pada BAB 6 pasal 28 mnyatakan bahwa:

1. Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum pendidikan dasar
2. pendidikan anak usia dini diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal.
3. PAUD dalam jalur formal berbentuk TK, RA, Atau bentuk lain yang sederajat.
4. PAUD pada jalur pendidikan nonformal berbentuk, KB, TPA, atau bentuk lain yang sederajat
5. PAUD pada jalur informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh pendidikan.
6. ketentuan mengenai PAUD sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), (2), (3) dan (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah (Yuliani Nurani Sujiono, 2013:10).

## **B. SYARAT – SYARAT UMUM PENDIRIAN LEMBAGA PENDIDIKAN**

Syarat-syarat pendirian lembaga Pendidikan terdapat dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 62 yang berbunyi :

- 1) Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal yang didirikan wajib memperoleh izin pemerintah atau pemerintah daerah.
- 2) Syarat-syarat untuk memperoleh izin meliputi isi pendidikan, jumlah dan kualifikasi pendidik, dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana pendidikan, pembiayaan pendidikan, system evaluasi dan sertifikasi, serta manajemen dan proses pendidikan.
- 3) Pemerintah atau pemerintah daerah memberi atau mencabut izin pendirian satuan pendidikan sesuai dengan peraturan dan perundangan yang berlaku.
- 4) Ketentuan mengenai pendirian satuan pendidikan sebagaimana yang dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), dan ayat (3) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah (Permendiknas No.52 Tahun 2008:198).

**Secara umum syarat-syarat pendirian lembaga pendidikan PAUD antara lain:**

### **1. Peserta Didik**

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan. Sudah tidak dapat dipungkiri lagi dalam sebuah lembaga pendidikan harus ada pendidik dan peserta didik. Peserta didik dapat diperoleh bisa dari lingkungan lain akan tetapi lebih diutamakan pada masyarakat sekitar

daerah tersebut. Dalam proses mencari peserta didik dapat dilakukan dengan survei ataupun mempromosikan dalam bentuk spanduk atau peta lokasi sehingga dalam lembaga PAUD tersebut mendapatkan peserta didik yang cukup.

## **2. Pendidik**

Menurut Yuliani Murani Sujiono (2013:10-11), disamping peserta didik yang memadai, tentunya harus ada pendidik yang mencukupi pula. Yaitu 1:25. Artinya satu Guru PAUD harus dimaksimalkan mengajar sejumlah 25 anak saja. Pendidik dalam hal ini mencakup pendidikan guru dan staf administrasi. Serta harus dilengkapi dengan latar belakang keahlian yang dimiliki. Terutama guru yang mengajar dilembaga PAUD harus berlatar belakang S1 PG PAUD atau S1 PGTK. Mengapa demikian. Karena dengan pendidik yang profesional maka kelak akan menjadi lembaga pendidikan yang benar-benar mempunyai keahlian basik gurunya serta dapat menjadikan lulusan yang terbaik dan berilmu.

Istilah pendidik pada hakikatnya terkait sangat erat dengan istilah guru secara umum. Guru diidentifikasi secara umum sebagai:

- a) Orang yang memiliki charisma atau wibawa hingga perlu untuk ditiru dan diteladani;
- b) Orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing anak.
- c) Orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas dan
- d) Suatu jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus.

Berdasarkan UU No 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 6 dituliskan bahwa pendidik adalah tenaga yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran. Melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik perguruan tinggi, (UU No.20 tahun 2003, pasal 39 ayat 2). Pendidik profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi, (UU No. 14/2005, pasal 1 butir 14).

### **3. Sarana dan Prasarana**

Dalam sebuah lembaga pendidikan, sarana dan prasarana sangat penting karena sangat berfungsi dalam menunjang proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu lembaga, dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Selain itu sarana dan prasarana pendidikan adalah salah satu sumber daya yang menjadi tolak ukur mutu sekolah dan perlu peningkatan terus menerus seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cukup canggih.

Sarana dan prasarana dalam PAUD haruslah disesuaikan dengan potensi fisik, kognitif, sosial, emosi, dan kejiwaan anak didik. Karena

karakter tersebut merupakan keperluan pendidik yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak didik.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 BAB XII Pasal 45 tentang sarana dan prasarana pendidikan.

- 1) Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial emosional, dan kejiwaan peserta didik.
- 2) Ketentuan mengenai penyediaan sarana dan prasarana pendidikan pada semua satuan pendidikan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) diatur lanjut dalam peraturan pemerintah (Permendiknas 2009:190).

Dukungan fasilitas yang memadai terkait dengan bahan dan perlengkapan yang disediakan oleh pihak sekolah. Berikut ini fasilitas yang dapat mendukung lingkungan belajar menjadi efektif:

- a) Perlengkapan dan bahan materil belajar anak, seperti meja, kursi, buku, alat tulis, dan pensil warna.
- b) Perlengkapan dan peralatan sekolah anak, seperti seragam sekolah, baju olahraga sepatu, perlengkapan pribadi anak;
- c) Perlengkapan audiovisual dan komunikasi, seperti televisi, *computer*, *tape-recorder*, kamera dan telepon.
- d) Perlengkapan area aktivitas bermain anak, seperti balok, *puzzle*, boneka, dan
- e) Fasilitas untuk anak dan staf sekolah, seperti kamar mandi, WC, tempat cuci tangan, tempat ibadah, dapur, ruang kantor,

ruang/gedung olahraga, ruang istirahat, dan ruang pertemuan (Ali Nugraha dkk, 2010:149).

#### 4. Kurikulum

Kurikulum merupakan aspek utama dalam pendidikan baik pendidikan PAUD sampai dengan pendidikan menengah, Kurikulum merupakan seperangkat alat atau pedoman program pendidikan yang mengatur proses penyelenggaraan dan proses pendidikan. Yang didalamnya telah diatur materi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dengan melihat dari segi filosofis, psikologis, sosial dan budaya, serta ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu kurikulum juga dapat dijadikan acuan dalam menyusun lampiran dalam penyusunan proposal PAUD.

Menurut UU No 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional BAB X (kurikulum) pasal 36 :

- 1) Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- 2) Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip dan diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.
- 3) Kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesiadengan memperhatikan :
  - a. peningkatan iman dan takwa;
  - b. peningkatan akhlak mulia;
  - c. peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik;

- d. keragaman potensi daerah dan lingkungan;
- e. keragaman potensi daerah dan lingkungan;
- f. tuntutan pembangunan daerah dan nasional;
- g. tuntutan dunia kerja
- h. perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni;
- i. agama;
- j. dinamika perkembangan global dan;
- k. persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.

Ketentuan mengenai pengembangan kurikulum sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), dan ayat (3) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah (Permen 58, 2009:285-286).

### **C. PERSYARATAN DAN MEKANISME PENDIRIAN LEMBAGA PAUD FORMAL**

Meskipun izin mendirikan lembaga pendidikan pra sekolah yang bernama PAUD sangat mudah, hendaknya para pengelola maupun tutor memikirkan lagi apa motivasi mendirikan PAUD ini, jangan sampai memandangnya dari sudut nilai ekonominya saja. Selain mekanisme pendirian yang bersifat umum, harus diperhatikan pula persyaratan yang bersifat prinsipil. Berdasarkan pasal 62 ayat 2, persyaratan penyelenggaraan lembaga pendidikan secara umum mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Isi pendidikan (kurikulum)
2. Program kerja PAUD selama satu bulan pelajaran
3. Surat persetujuan masyarakat setempat, melalui pengantar RT dan RW

4. Surat rekomendasi lurah
5. Rekomendasi dinas pendidikan kecamatan
6. Rekomendasi camat dari kecamatan setempat.
7. Akte yayasan penyelenggara

Ketujuh berkas tersebut dijadikan lampiran dari yayasan penyelenggara yang ditujukan kepada kepala dinas pendidikan nasional kota atau kabupaten.

#### **D. PERSYARATAN DAN PROSES PENDIRIAN LEMBAGA PENDIDIKAN NON FORMAL**

Persyaratan pendirian lembaga Pendidikan Anak Usia Dini nonformal:

1. Ada Dewan Pembina minimal 1 orang
2. Dewan Pengawas minimal 1 orang
3. Ada Pengurus harian yang terdiri dari ketua, bendahara dan sekretaris
4. Photo Copy KTP semua anggota Yayasan/LSM
5. Surat Domisili Lembaga dari Kepala Desa Setempat
6. Semua ini dibawa ke Notaris

Notaris akan membuat duplikasi Akta (copian) untuk persyaratan Pembuatan NPWP Mengurus Surat Izin Operasi Dari Dinas Pendidikan Kabupaten/kota Setempat.



## **E. PROSEDUR PENGAJUAN IJIN PENDIRIAN TAMAN PENITIPAN ANAK DAN KELOMPOK BERMAIN (KB)**

1. Lembaga Penyelenggara PAUD mengajukan ijin kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Kota. Dinas pendidikan tingkat kabupaten/kota atau dinas perijinan. Setelah mendapat Rekomendasi teknis dari dinas pendidikan kabupaten / kota
2. Untuk itu langkah-langkah yang perlu di lakukan oleh penyelenggara PAUD :
  - a. Penyelenggara mengisi Formulir dan melengkapi Pengajuan Ijin Pendirian Taman Penitipan anak /kelompok bermain (Form PAUD 1-01 sampai Form PAUD 1-06) Formulir di sediakan oleh pemilik Diknas Di kecamatan
  - b. Penyelenggara harus mendapat persetujuan dan rekomendasi dari kelurahan /desa setempat (Form PAUD 1-07)
  - c. Penyelenggara PAUD harus mendapat persetujuan dan rekomendasi dari cabang Dinas Pendidikan kecamatan melalui Pemilik Diknas / TLD di Kecamatan tersebut (FORM PAUD 1-08)
  - d. Penyelenggara mengajukan formulir yang terisi ke Dinas Pendidikan Kabupaten /Kota. Penyelenggara menerima tanda terima formulir pendaftaran (Form PAUD 1-09)

### Syarat Pendirian Sekolah Swasta:

- Surat Pernyataan pendirian Sekolah dari yayasan/perorangan
- Surat Pernyataan yayasan sebagai organisasi non profit (bila yang membangun sekolah adalah yayasan)
- Akte pendirian yayasan
- SK Kepala Sekolah / pengelola

- Daftar Riwayat Hidup Pengelola
- Struktur organisasi sekolah
- Daftar Pendidik (Guru)
- Daftar Siswa
- Fotocopy Ijazah Guru dan Kepala Sekolah /Pengelola
- Ijin Mendirikan Bangunan Bangunan
- Surat Pernyataan Sewa bangunan (Bila Bangunan yang digunakan menyewa)
- Surat di ijin untuk operasional sekolah (bila bangunan yang di gunakan menyewa)
- pas foto kepala sekolah /pengelola 4 x 6 sebanyak 2 lembar
- Fotocopy KTP kepala sekolah /pengelola sebanyak 2 lembar
- Fotocopy KTP Pengurus yayasan sebanyak 2 lembar
- Fotocopy SK Pengurus Yayasan 1 lembar.

## **RANGKUMAN**

Sebelum mendirikan sebuah lembaga pendidikan anak usia dini, hendaknya kita harus memahami betul tentang konsep dasar pendidikan anak usia dini, sehingga dalam pelaksanaannya dapat disesuaikan dengan perkembangan anak. Pemahaman tersebut dimulai dari lingkungan keluarga yaitu orang tua dan pihak lain yang terdekat dengan anak, kemudian pendidik diberbagai lembaga pendidikan yang memberikan pelayanan pada anak usia dini, masyarakat dan juga para pemegang kebijakan mulai dari pemerintah pusat sampai daerah. diharapkan melalui pemahaman yang benar, para pihak akan dapat memberikan layanan yang seoptimal mungkin

bagi anak usia dini. Syarat-syarat umum pendirian lembaga pendidikan PAUD terdapat dalam UURI No. 20 Tahun 2003 pasal 62 yang berbunyi :

1. Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal yang didirikan wajib memperoleh izin pemerintah atau pemerintah daerah.
2. Syarat-syarat untuk memperoleh izin meliputi isi pendidikan, jumlah dan kualifikasi pendidik, dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana pendidikan, pembiayaan pendidikan, system evaluasi dan sertifikasi, serta manajemen dan proses pendidikan.
3. Pemerintah atau pemerintah daerah memberi atau mencabut izin pendirian satuan pendidikan sesuai dengan peraturan dan perundangan yang berlaku.
4. Ketentuan mengenai pendirian satuan pendidikan sebagaimana yang dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), dan ayat (3) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah (Permendiknas 2008:198).

Secara umum syarat-syarat pendirian lembaga pendidikan PAUD antara lain:

1. Peserta Didik
2. Pendidik
3. Sarana Dan Prasarana
4. Kurikulum.

## **KEGITAN BELAJAR 3**

### **PROPOSAL PENDIRIAN PAUD**

PAUD merupakan satuan pendidikan yang ditujukan kepada anak dengan rentang usia 0-6 tahun menurut UU. RI. Tentang Sisdiknas tahun 2003. Sedangkan menurut berbagai penelitian ilmiah dari para ahli pendidikan dan psikologi dunia PAUD ditujukan untuk anak dengan rentang usia 0-8 tahun. Sebuah lembaga PAUD yang ideal adalah Lembaga yang telah memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan oleh Dinas pendidikan Nasional yang telah diajukan dalam bentuk proposal pendirian kepada Dinas Pendidikan setempat.

Proposal pendirian PAUD merupakan salah satu tahap awal dalam menjalankan sebuah Lembaga PAUD yang bertujuan untuk mendapatkan surat keterangan Ijin Operasional dalam menjalankan pendidikan anak usia dini.

#### **A. PENGERTIAN PROPOSAL**

Proposal berasal dari bahasa Inggris yaitu kata "*To Porpose*" yang berarti mengajukan. Dengan demikian maka dari pengertian tersebut dapat dinyatakan bahwa Proposal adalah suatu bentuk pengajuan penawaran baik berupa ide, gagasan, pemikiran maupun rencana kepada pihak lain untuk mendapatkan dukungan, ijin, persetujuan dana dan lain sebagainya terkait rencana kegiatan yang telah disusun oleh penyelenggara kegiatan.

Pengertian proposal menurut KBBI (2002) dalam jurnal Hasyim dan Ganang adalah "rencana yang dituangkan dalam bentuk rancangan kerja, perencanaan secara sistematis, matang dan teliti

yang dibuat oleh peneliti sebelum melaksanakan penelitian, baik penelitian di lapangan (*field research*) maupun penelitian di perpustakaan (*library research*). Keterampilan menulis proposal perlu dimiliki setiap insan berpendidikan agar mereka terbiasa berpikir sistematis-logis sebagaimana di dalam langkah-langkah penulisan proposal.” (Hasyim dkk 2014:207).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa proposal adalah suatu rencana kerja mengenai suatu rancangan pekerjaan yang akan dilaksanakan yang tersusun secara sistematis, matang dan teliti sebelum melakukan rencana kegiatan yang disusun.

Menurut Huriyyah (2014:9) menyatakan bahwa proposal adalah “rencana kerja yang disusun secara sistematis dan terinci untuk suatu kegiatan yang bersifat formal. Proposal adalah suatu usulan kegiatan yang perlu di dukung atau mendapatkan persetujuan pihak lain.

Sedangkan Menurut Zainal dan Tutus Proposal adalah “saran, usul, permintaan, atau penawaran untuk melaksanakan suatu kegiatan kepada seseorang, Lembaga, Instansi atau perusahaan baik pemerintah maupun swasta. Kadang proposal tidak dimaksudkan untuk dikerjakan oleh orang, Lembaga atau perusahaan yang mengajukan usul tersebut, tetapi dengan maksud agar orang atau Lembaga yang menerima usul atau penawaran dapat melakukan apa yang diharapkan dalam proposal.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa proposal adalah suatu rancangan pengajuan penawaran baik berupa ide, gagasan, pemikiran maupun rencana yang tersusun secara sistematis, matang dan teliti yang ditujukan kepada seseorang,

Lembaga, Instansi atau pun perusahaan baik pemerintah maupun swasta untuk mendapatkan dukungan, ijin, persetujuan dana dan lain sebagainya terkait rencana kegiatan yang telah disusun oleh penyelenggara kegiatan. PAUD merupakan suatu lembaga pendidikan prasekolah (sebelum SD) dengan rentang usia 0-6 tahun yang berada dalam jalur formal dan non formal yang terdiri dari RA, TK, TPA, KB atau pun bentuk pendidikan sejenis lainnya.

Jadi proposal pendirian PAUD merupakan suatu rancangan pengajuan penawaran baik berupa ide, gagasan, pemikiran maupun rencana yang tersusun secara sistematis, matang dan teliti mengenai pendirian PAUD di tempat yang telah ditetapkan oleh pemohon yang ditujukan kepada Dinas Pendidikan Nasional sesuai dengan jenis Lembaga PAUD yang akan didirikan dan lingkungan masyarakat setempat untuk mendapatkan dukungan, ijin, persetujuan dana dan lain sebagainya terkait rencana kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Lembaga PAUD tersebut.

## **B. JENIS – JENIS PROPOSAL**

Menurut Zainal dan Tutus proposal dibagi menjadi 2 antara lain sebagai berikut:

### **a. Proposal Formal**

Proposal formal adalah proposal yang digunakan dalam pengajuan Riset, penelitian, Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi atau digunakan dalam dunia akademis dan pekerjaan proyek pemerintahan. Format yang digunakan dalam proposal formal terdiri dari:

1) Pendahuluan

Pada bagian pendahuluan terdapat Surat Pengantar atau memorandum Pengantar, Sampul dan halaman judul, Ikhtisar atau Abstrak, Daftar Isi dan Penegasan Permohonan.

2) Isi

Pada bagian isi terdapat Latar Belakang Masalah, Ruang Lingkup Masalah, Pembatasan Masalah, Asumsi Dasar/Kerangka Teori, Metodologi, Fasilitas, Personalia (Kepanitiaan), Keuntungan dan Kerugian, Waktu dan Biaya.

3) Penutup.

Pada bagian penutup terdiri dari kesimpulan, daftar pustaka, lampiran-Lampiran serta Daftar Tabel atau Gambar terlampir.

**b. Proposal Non Formal/Semi Formal**

Proposal non formal/semiformal adalah proposal yang digunakan dalam tujuan bisnis, seperti penawaran kerja sama bisnis, *Sponsorship* atau program promosi. Biasanya proposal non formal/semi formal terdiri atas Latar Belakang, Maksud dan Tujuan, tema kegiatan, nama kegiatan, konsep acara, tempat dan waktu penyelenggaraan, publikasi, sasaran, sumber dana, dan pembiayaan.

Menurut Sahid (2014) dalam Jurnal Hasyim dan Ganang , “secara umum proposal dibedakan menjadi 4 jenis yaitu:

- 1) Proposal Bisnis, proposal ini berkaitan dengan dunia usaha baik itu perseorangan maupun kelompok dan contoh dari proposal ini misalnya proposal pendirian usaha, proposal dalam bentuk kerjasama antar perusahaan.

- 2) Proposal Proyek. pada umumnya proposal proyek ini mengacu pada dunia kerja yang berisikan serangkaian rencana bisnis atau komersil misalnya proposal proyek pembangunan.
- 3) Proposal Penelitian, jenis proposal ini lebih sering digunakan di bidang akademisi misalnya penelitian untuk pembuatan skripsi, tesis dan lainnya. Isi dari proposal ini adalah pengajuan kegiatan penelitian. Menurut Aedi (2014), kemampuan menyusun proposal penelitian sangat penting untuk merencanakan dan mengusulkan suatu kegiatan atau proyek penelitian. Setelah penelitian dilakukan, disusun laporan untuk disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu selain kemampuan menyusun proposal juga perlu dimiliki kemampuan menulis laporan penelitian.
- 4) Proposal Kegiatan, yaitu pengajuan rencana sebuah kegiatan baik itu bersifat individu maupun kelompok misalnya proposal kegiatan pentas seni budaya (Hasyim dkk, 2014:207-208).

Unsur-unsur yang terdapat dalam proposal secara umum adalah nama/ judul kegiatan, pendahuluan, tujuan, waktu dan tempat, sasaran kegiatan, susunan panitia, anggaran, penutup, tanda tangan dan nama terang.

## **C. TUJUAN DAN FUNGSI PROPOSAL**

Tujuan dari pembuatan proposal antara lain untuk dapat memperoleh bantuan dana, memperoleh dukungan atau sponsor, dan memperoleh perizinan.



Unsur unsur proposal yaitu, nama/ judul kegiatan pendahuluan,tujuan, waktu dan tempat, sasaran kegiatan, susunan panitia, anggaran, penutup, tanda tangan dan nama terang. Fungsi dari proposal dapat dijabarkan yaitu :

1. Fungsi proposal untuk melakukan penelitian yang berkenaan dengan agama, sosial, politik, ekonomi, budaya, dan sebagainya.
2. Fungsi proposal untuk mendirikan usaha kecil, menengah, atau besar.
3. Fungsi proposal untuk mengajukan tender dari lembaga-lembaga pemerintah atau swasta.
4. Fungsi proposal untuk mengajukan kredit kepada bank.
5. Fungsi proposal untuk mengadakan acara seminar, diskusi, pelatihan, dan sebagainya.

#### **D. CARA MEMBUAT PROPOSAL PAUD**

##### **1. Unsur dalam membuat sebuah proposal :**

- 1) Judul kegiatan
- 2) Pendahuluan (Berisi tentang hal-hal dan kondisi umum yang melatar belakangi dilaksanakan kegiatan tersebut)
- 3) Tujuan
  - a. Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan tersebut (umum dan khusus)
  - b. Tentukan juga keluaran (output) yang dikehendaki seperti apa
- 4) Jenis Kegiatan
  - a. Diperlukan untuk menjelaskan rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan jika kegiatannya lebih dari satu

- b. Menjelaskan bentuk dari kegiatan tersebut. Misal: berupa Seminar,  
Pelatihan, penyampain materi secara lisan, Tanya jawab dan simulasi dll.
- 5) Sasaran/Peserta  
Menjelaskan tentang objek atau siapa yang aka mengikuti kegiatan tersebut (atau lebih kenal dengan peserta).
- 6) Waktu dan Tempat Pelaksanaan  
Tentukan dimana, hari, tanggal, bulan, tahun serta pukul berapa akan dilaksanakan kegiatan tersebut.
- 7) Anggaran Dana  
Dalam anggaran disini, hanya disebutkan jumlah total pemasukan dan pengeluaran yang diperkirakan oleh panitia, sedangkan rinciannya dibuat dalam lampiran tersendiri.
- 8) Susunan Panitia  
Dalam halaman atau bagaian susuna panitia, biasanya hanya ditulis posisi yang penting- penting saja, seperti Pelindung Kegiatan, Ketua panitia, Streering Commitee dll, sedangkan kepanitian lengkap dicantumkan dalam lampiran.
- 9) Jadwal Kegiatan
  - a. Dibuat sesuai dengan perencanaan dalam kalender Kegiatan yang telah disusun sebelumnya.
  - b. Atau bisa juga ditulis terlampir, jika jadwalnya banyak.
- 10) Penutup
  - a. Berisi tentang harapan yang ingin dicapai dan mohon dukungan bagi semua pihak.

- b. Ditutup dengan lembar pengesahan proposal
- c. Terakhir, diikuti dengan lampiran.

## **2. Contoh bentuk Proposal**

### **PROPOSAL PENDIRIAN PAUD CAHAYA IBU**

#### **A. PENDAHULUAN**

##### **Latar Belakang**

Anak adalah anugrah Tuhan yang menjadi amanah bagi orang tuanya. Orang tua harus mendidiknya dengan dengan penuh kesabaran dan ketelatenan, pendidikan yang di berikan orang tua kepada anak terkadang terbatas dan belum maksimal disebabkan karena factor kesibukan orang tua seperti : bekerja, berniaga atau yang lainnya. Hal seperti ini sangat mempengaruhi terhadap perkembangan anak terutama karena anak masih dalam usia dini. Namun keterbatasan tersebut jangan menjadikan orang tua kurang memahami bagaimana perkembangan anak dengan baik terutama di era globalisasi ini.

Oleh karena itu perlu peningkatan sumber daya manusia (SDM) yang memadai yang dapat menimbulkan dampak yang positif serta kualitas pendidikan yang baik bagi perkembangan anak-anak.. Lembaga pendidikan PAUD CAHAYA IBU ini hadir untuk memenuhi keraguan orang tua dan berusaha membantu mendidik dan memantau perkembangan anak-anak mereka. Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), kualitas mutu pendidikan, serta sarana dan prasarana merupakan penunjang bagi pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini yang harus kami

terapkan dalam lembaga kami. sehingga lembaga pendidikan ini dapat menjadi lembaga pendidikan yang bermutu dalam hal pelaksanaan pembelajaran.

Dengan berdirinya lembaga pendidikan anak usia dini di harapkan dapat membantu orang tua dalam mendidik dan memantau anak-anaknya dalam masa perkembangannya sehingga anak menjadi terarah .

## **B. DASAR DAN PEDOMAN**

1. Perekrutan anak didik dengan dasar dan pedoman
2. Peraturan Pemerintah No. 27 tahun 1990 tentang pendidikan pra sekolah
3. Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional

## **C. VISI DAN MISI**

### **Visi :**

1. Mewujudkan lembaga pendidikan yang unggul dan kompeten di bidangnya;
2. Menjadikan lembaga pendidikan anak usia dini yang kreatif inovatif dan berakhlaq mulia;
3. Menjadikan lembaga paud yang berlandaskan iman dan taqwa.

### **Misi :**

1. Meningkatkan mutu pendidikan yang unggul;
2. Meningkatkan dan mengembangkan keahlian dan bakat yang dimiliki anak sejak usia dini;
3. Mengajak orang tua anak untuk turut memperhatikan perkembangan diri anak.

#### **D. TUJUAN PENDIRIAN**

1. Agar siswa memiliki kecerdasan intelektual, emosional, serta spiritual yang tinggi dan seimbang untuk menghadapi masa depannya kelak;
2. Membantu orang tua dalam mencari minat dan mengembangkan bakat yang dimiliki anak;
3. Membantu memberikan layanan pendidikan anak baik fisik, psikis, dan, spiritual.

#### **E. KURIKULUM**

Kurikulum yang dikembangkan di lembaga pendidikan PAUD CAHAYA IBU mengacu pada kurikulum KTSP dengan menitik beratkan pada sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang meliputi :

- 1) Pengembangan moral dan nilai agama;
- 2) Pengembangan fisik motorik;
- 3) Pengembangan kognitif;
- 4) Pengembangan kemampuan berbahasa;
- 5) Pengembangan social emosional .

#### **F. TENAGA PENDIDIK**

- 1) Tenaga pendidik yang diterapkan di PAUD CAHAYA IBU adalah :
- 2) Tenaga pendidik yang berpengalaman;
- 3) Menejemen sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan kompeten;
- 4) Tenaga pendidik minimal menempuh Strata 1 ( S1) Pendidikan.

## G. SASARAN

Sasaran utama dari penyelenggaraan paud ini adalah Anak-anak usia dini usia 2-3 tahun.

## H. SARANA DAN PRASARANA

Sarana dan prasarana yang di butuhkan untuk menunjang pembelajaran seperti pada sekolah-sekolah umumnya, namun lebih di dominasi oleh alat-alat permainan yang bersifat edukatif.

## I. SUMBER BIAYA DAN PEBIAYAAN

Sumber dana yang dimiliki untuk kegiatan pendirian Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berasal dari partisipasi wali murid dan bantuan dana desa Dwikora Jaya . Sumber dana tersebut meliputi dana pembangunan dan kegiatan selama 1 (satu) tahun serta dana tersebut untuk pemenuhan peralatan anak dan berdasarkan kurikulum di kemas secara wajar dan logis.

Jumlah dana yang di butuhkan untuk pendirian PAUD CAHAYA IBU ini adalah sekitar Rp. 255.000.000 dengan rincian pengguna anggaran sebagai berikut :

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah Dana</b>
Biaya pembangunan gedung	Rp. 300.000.000
Biaya permainan edukatif dan buku belajar siswa	Rp. 50.000.000
Biaya sarana peralatan kantor	Rp. 1.000.000

Biaya pembuatan toilet siswa dan guru	Rp. 30.000.000
Biaya lain-lain	Rp. 10.000.000
Total	Rp. 400.000.000

## J. PENUTUP

Demikian proposal ini kami buat. Harapan kami mewujudkan visi ‘Membangun Generasi Berkarakter’ di negara ini, bisa dilakukan dengan sebaik-baiknya sehingga dapat memberikan manfaat bagi anak bangsa. Serta membantu para orang tu dalam mendidik anak-anak nya.

Akhirnya hanya kepada Tuhan yang Maha Pengasih kita kembalikan segala urusan. Semoga Dia memudahkan urusan hamba-hambaNya yang ingin berbuat baik terhadap sesama.

## RANGKUMAN

Proposal adalah suatu rencana kerja mengenai suatu rancangan pekerjaan yang akan dilaksanakan yang tersusun secara sistematis, matang dan teliti sebelum melakukan rencana kegiatan yang disusun.

Proposal dibagi menjadi 2, yaitu Proposal Formal dan Non Formal. Secara umum proposal dibedakan menjadi 4 jenis yaitu:

- 1) Proposal Bisnis
- 2) Proposal Proyek
- 3) Proposal Penelitian
- 4) Proposal Kegiatan

Tujuan dari pembuatan proposal antara lain untuk dapat memperoleh bantuan dana, memperoleh dukungan atau sponsor, dan memperoleh perizinan.

Unsur unsur proposal yaitu, nama/ judul kegiatan, pendahuluan, tujuan, waktu dan tempat, sasaran kegiatan, susunan panitia, anggaran, penutup, tanda tangan dan nama terang.

Fungsi dari proposal dapat dijabarkan yaitu :

1. Fungsi proposal untuk melakukan penelitian yang berkenaan dengan agama, sosial, politik, ekonomi, budaya, dan sebagainya.
2. Fungsi proposal untuk mendirikan usaha kecil, menengah, atau besar.
3. Fungsi proposal untuk mengajukan tender dari lembaga-lembaga pemerintah atau swasta.
4. Fungsi proposal untuk mengajukan kredit kepada bank.
5. Fungsi proposal untuk mengadakan acara seminar, diskusi, pelatihan, dan sebagainya.



## **KEGITAN BELAJAR 4**

### **PRINSIP UMUM PEMASARAN LEMBAGA PAUD**

**P**ertumbuhan lembaga PAUD dan animo masyarakat yang tinggi masih kurang diikuti oleh manajemen pemasaran yang dilakukan secara profesional. Kegiatan pemasaran tidak hanya harus dilakukan oleh lembaga pendidikan yang baru berdiri, tetapi juga lembaga pendidikan yang sudah lama berdiri atau lembaga pendidikan yang sudah dianggap terkenal sekalipun. Pemasaran juga dapat dijadikan sebagai mekanisme penjelasan dan rasionalisasi suatu penawaran program dengan berbagai keunggulannya, baik dari segi masukan (input), proses, produk (hasil), keluaran (output), dan lulusan (outcome). Selain itu promosi juga dapat dijadikan sarana untuk menyampaikan pertanggungjawaban publik tentang proses dan hasil pendidikan yang selama ini dilaksanakan dan dikembangkan dari lembaga pendidikan yang bersangkutan (Hapidin, dkk 2010).

Penurunan peserta didik setelah promosi dapat dijadikan dasar untuk menelusuri kelemahan lembaga secara internal atau ada faktor eksternal yang terlibat dalam pembentukan opini negatif pada suatu lembaga. Tidak jarang ditemukan beberapa lembaga ternama, dipercaya, dan kredibilitasnya bagus di masyarakat, namun lambat laun memudar citra dan kredibilitasnya karena berbagai faktor. Citra dan kredibilitas suatu lembaga akan bertahan lama jika lembaga yang bersangkutan menyadari, memelihara dan mengembangkan berbagai kondisi baik dari waktu ke waktu (Hapidin, dkk 2010). Lembaga

seperti ini akan selalu dicari masyarakat sekalipun jauh lokasinya, mahal biaya, serta sulit untuk masuk pada lembaga tersebut.

Pemasaran lembaga PAUD bukan dimaksudkan untuk semata-mata mencari keuntungan finansial yang pada akhirnya berujung pada komersialisasi pendidikan. Tetapi, semata-mata agar layanan pendidikan sejak dini di wilayah tersebut terpenuhi. Oleh karena itu, orientasi dari pemasaran kelembagaan PAUD adalah sosialisasi program dan pentingnya memberi layanan edukasi pada anak-anak sejak usia dini. PAUD dapat diumpamakan sebagai sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa, yaitu memberikan layanan pendidikan yang sesuai untuk anak usia 0-6 tahun. Dengan memandang PAUD sebagai sebuah perusahaan maka melaksanakan proses penyelenggaraan secara profesional dan dapat dipertanggungjawabkan kepada publik.

## **A. PENGERTIAN PEMASARAN**

Dalam Wikipedia menyatakan bahwa pemasaran adalah suatu proses penyusunan komunikasi yang terpadu dan tujuannya untuk memberikan informasi tentang barang atau jasa yang diperjualbelikan yang kaitannya untuk memuaskan keinginan dan kebutuhan masyarakat. Menurut definisi manajerial, pemasaran sering digambarkan sebagai “seni menjual produk”. Seorang ahli manajemen terkemuka Peter Drucker mengatakan bahwa “orang dapat mengasumsikan akan selalu ada kebutuhan penjualan. Akan tetapi, tujuan pemasaran bukan untuk memperluas penjualan hingga kemana-mana. pemasaran adalah proses pemberian informasi

mengenai barang dan jasa yang berupa menawarkan produk, menentukan harga dan mendistribusikannya kepada para konsumen.

## 1. Prinsip Umum Pemasaran

### a. *Product* (produk)

*Product* adalah segala sesuatu (barang atau jasa) yang ditawarkan kepada masyarakat untuk mendapatkan perhatian, pembelian, atau dikonsumsi guna memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat.

### b. *Price* (harga)

*Price* adalah sejumlah uang yang harus dibayar konsumen untuk mendapatkan sebuah produk atau jasa. Atau sebagai nilai tukar untuk memperoleh keuntungan dari produk atau jasa yang dibutuhkan

### c. *Place* (tempat)

*Place* merupakan kegiatan bisnis untuk membuat produk atau jasa yang ditawarkan lebih mudah terjangkau oleh konsumen, dan dapat tersedia pada sasaran pasar yang tepat. Tempat atau lokasi yang strategis merupakan salah satu keuntungan bagi perusahaan.

### d. *Promotion* (promosi)

*Promotion* adalah kegiatan memperkenalkan suatu produk atau jasa pada pasar sasaran, untuk membangun persepsi pelanggan mengenai produk atau jasa yang ditawarkan. Kegiatan promosi yang biasa digunakan antara lain advertising, public relation, sales promotion, personal selling, serta direct marketing.

### e. *Process* (proses)

*Process* adalah serangkaian tindakan yang diperlukan untuk memberikan produk atau jasa dengan pelayanan yang terbaik kepada konsumen. Proses pelayanan yang cepat, mudah dan ramah akan memberikan nilai lebih kepada konsumen terhadap suatu produk.

f. *People* (orang)

*People* adalah semua orang yang terlibat dalam kegiatan memproduksi produk serta memberikan pelayanan produk kepada konsumen. Orang sangat berperan dalam perusahaan jasa karena terlibat langsung dalam menyampaikan produk ke pelanggan.

g. *Physical evidence* (Bukti fisik )

*Physical evidence* adalah perangkat – perangkat yang dibutuhkan untuk mendukung penampilan suatu produk, sehingga memperlihatkan secara langsung kualitas produk serta pelayanan yang diberikan kepada konsumen.

## **B. MEDIA PEMASARAN**

Media manajemen pemasaran PAUD antara lain:

### **1) Brosur**

Menurut Wikipedia bahasa Indonesia, brosur adalah terbitan tidak berkala yang dapat terdiri dari satu hingga sejumlah kecil halaman, tidak terkait dengan terbitan lain, dan selesai dalam sekali terbit. Sedangkan menurut definisi UNESCO, brosur adalah terbitan tidak berkala yang tidak dijilid keras, lengkap (dalam satu kali terbitan),

memiliki paling sedikit 5 halaman tetapi tidak lebih dari 48 halaman, di luar perhitungan sampul.

Menurut pendapat Suyadi (2011:55) yang menyatakan bahwa brosur adalah selebaran kertas yang berisi profil lembaga PAUD yang dipromosikan. Profil kelembagaan mencakup nama lembaga, visi-misi, motto, program pembelajaran, program tambahan, daftar tenaga kependidikan (guru), agenda, biaya pendidikan, dan lain sebagainya. Semakin lengkap komponen lembaga PAUD yang bersangkutan, semakin menarik brosur tersebut untuk dibaca para konsumen.

## **2) Poster**

Wikipedia bahasa Indonesia, poster atau plakat adalah karya seni atau desain grafis yang memuat komposisi gambar dan huruf di atas kertas berukuran besar. Pengaplikasiannya dengan ditempel di dinding atau permukaan datar lainnya dengan sifat mencari perhatian mata sekuat mungkin. Karena itu poster biasanya dibuat dengan warna-warna kontras dan kuat.

Poster dan brosur memiliki persamaan meskipun terdapat beberapa perbedaan yaitu sama-sama berisi tentang profil lengkap lembaga PAUD yang dipromosikan, hanya saja poster berukuran lebih besar daripada brosur. Memasang poster di pinggir jalan maka ukuran dan desain layout juga berbeda dibandingkan memasang poster di angkutan umum. Pesan yang disampaikan di poster umumnya tidak sebanyak pesan yang disampaikan dalam sebuah brosur. Pesan-pesan dalam poster harus merupakan informasi yang paling penting. Desain poster harus dapat langsung menarik minat orang-orang yang melihatnya. Pilihan kata dalam poster juga harus

mampu menumbuhkan minat orang agar semakin tahu bagaimana lembaga pendidikan yang ditawarkan.

### **3) Iklan Cetak**

Iklan adalah berita pesanan untuk mendorong, membujuk khalayak ramai agar tertarik pada barang dan jasa yang ditawarkan. Pemberitahuan kepada khalayak mengenai barang dan jasa yang dijual, dipasang dimedia massa seperti koran dan majalah, atau di tempat-tempat umum (Kamus besar bahasa Indonesia).

Iklan cetak adalah media promosi dalam media massa yang dicetak dalam jumlah besar dan beredar luas di masyarakat. Iklan melalui media cetak ini menjadi sangat efektif karena yang akan mengenal lembaga PAUD tidak hanya sebatas masyarakat setempat, tetapi jauh di luar masyarakat tempat lembaga PAUD didirikan. Semakin banyak yang membaca iklan tersebut, semakin besar kemungkinan para orang tua yang mempunyai anak usia dini tertarik untuk mempercayakannya ke lembaga PAUD yang dipromosikan tersebut (Suyadi, 2011: 57).

Sedangkan menurut Hapidin, dkk (2010: 9.5), iklan cetak adalah alternatif lain yang digunakan untuk mempromosikan Lembaga pendidikan TK. Iklan cetak akan muncul di majalah-majalah, surat kabar baik lokal maupun nasional. Iklan cetak memiliki jangkauan yang lebih luas.

### **C. STRATEGI PEMASARAN PAUD**

Menurut Usmara, (2008: 32) strategi adalah menciptakan suatu posisi yang unik dan bernilai, yang membedakan perusahaan satu dengan yang lainnya, yang melibatkan berbagai aktivitas perusahaan. Satu fungsi pokok dari strategi pemasaran adalah menciptakan suatu hubungan bagi seluruh kegiatan di perusahaan. Dengan adanya strategi pemasaran yang jelas dan konseptual maka dapat mendukung iklim koordinasi yang tepat yang lebih efisien dibandingkan dengan proses administrasi yang ada saat ini. Menurut Carevin dikutip dari Purwanto (2008:151) strategi pemasaran didefinisikan sebagai analisis strategi pengembangan dan pelaksanaan kegiatan dalam strategi penuntunan pasar sasaran bagi produk pada unit bisnis, penetapan tujuan pemasaran dan pengembangan, pelaksanaan serta pengelolaan strategi program pemasaran, penentuan posisi pasar yang dirancang untuk memenuhi keinginan konsumen pasar sasaran. Dengan adanya strategi pemasaran yang jelas dan konseptual maka dapat mendukung iklim koordinasi yang tepat yang lebih efisien dibandingkan dengan proses administrasi yang ada saat ini. Hal tersebut juga dipaparkan oleh Philip Kotler (2004: 81) strategi pemasaran adalah sebuah pola pikir pemasaran yang akan dipakai untuk mencapai tujuan pemasaran suatu perusahaan, bisa berisi strategi spesifik untuk pasar sasaran, penetapan posisi, bauran pemasaran, dan besarnya pengeluaran pemasaran. Sedangkan menurut Guiltinan dan Paul Strategi pemasaran adalah pernyataan pokok mengenai dampak atau akibat yang diharapkan akan dicapai dalam hal permintaan pada target pasar yang ditentukan.

Menurut James F. Engel, dkk dalam "*Consumer Behavior, Dryden press*" setiap perusahaan memiliki tiga kemungkinan pandangan terhadap strategi pemasaran dalam melayani pasarnya.

**a. Mass Marketing (Undifferentiated Marketing)**

Strategi ini sering disebut strategi agregasi pasar atau pemasaran tidak terdiferensiasi. Strategi ini didasarkan pada filosofi *mass market*, yang menganggap suatu pasar sebagai suatu pasar besar dengan kebutuhan yang serupa, tanpa ada segmen-segmen individual. Perusahaan berusaha memenuhi kebutuhan semua pembeli dengan melakukan produksi massa, dan promosi massa suatu produk. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan skala ekonomi sehingga harga dan biayanya rendah dan dapat menjangkau sebanyak mungkin pembeli potensial. Untuk mendukung kesuksesan strategi ini ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi yaitu:

- 1) Harus ada sejumlah besar orang yang memiliki kebutuhan atau keinginan yang sama (homogen).
- 2) Konsumen merasa bahwa produk-produk dari setiap perusahaan tidak ada bedanya atau hanya kecil bedanya.
- 3) Perusahaan harus mampu merancang suatu bauran pemasaran yang dapat memuaskan pelanggan.

**b. Product-Variety Marketing (Differentiated Marketing)**

Di dalam strategi ini perusahaan berusaha menghasilkan beberapa produk yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Misalnya: kualitas, ukuran, model, warna atau ciri-cirinya. Strategi ini lebih



menekankan penyediaan berbagai macam produk kepada pembeli daripada usaha menarik berbagai segmen pasar yang berbeda. Dasar pemikiran strategi ini adalah bahwa pelanggan memiliki selera masing masing dan selera tersebut berubah sepanjang waktu: pelanggan membutuhkan variasi dan perubahan, perusahaan berupaya menawarkan sebanyak mungkin produk yang bisa memenuhi semua variasi tersebut.

### ***c. Target Marketing***

Perusahaan melakukan segmentasi pasar, kemudian memilih satu atau lebih segmen yang dianggap paling potensial dan menguntungkan serta mengembangkan produk dan program pemasaran yang dirancang khusus untuk segmen-segmen yang dipilih. Tujuan yang hendak diraih adalah menghasilkan keuntungan yang tertinggi yang mungkin bisa diraih atas total investasi yang sedapat mungkin ditekan.

Strategi manajemen pemasaran PAUD diantaranya yaitu:

#### **1. Strategi Produk**

Lembaga pendidikan tidak menjual produk, hal ini dikarenakan lembaga pendidikan tidak seperti pabrik yang menciptakan banyak produk (barang) yang secara nyata memiliki ciri fisik dan penampilan produk yang jelas. Lembaga pendidikan berfokus pada jasa, khususnya program pelayanan pendidikan bagi anak usia dini atau usia 0-6 tahun. Produk sebagai strategi pemasaran di lembaga PAUD adalah layanan optimalisasi perkembangan anak. Strategi ini tidak dapat langsung diamati. Sebab, anak usia dini sedang mengalami proses dinamisasi perkembangan yang sangat

pesat. Optimalisasi perkembangan anak baru bisa dilihat ketika mereka masuk SD dan seterusnya yang menunjukkan kematangan mental (Suyadi, 2011:58).

Strategi produk merupakan *output* atau *outcome* lembaga PAUD, sehingga anak-anak dapat menapaki jenjang-jenjang pendidikan selanjutnya secara matang. Kesiapan anak-anak PAUD yang telah matang secara mental dan optimum secara tumbuh kembang itulah yang disebut dengan produk lembaga PAUD (Suyadi, 2011: 58).

## 2. Strategi Biaya

Strategi biaya atau harga pendidikan di lembaga PAUD harus bersifat fleksibel. Artinya, pihak manajemen hendaknya dapat mengestimasi dana, sehingga biaya pendidikan di lembaga PAUD dapat terjangkau oleh konsumen (orang tua yang mempunyai anak usia dini). Pihak manajemen juga harus mempertimbangkan fasilitas dan sarana prasarana yang tersedia (suyadi, 2011:59).

Sedangkan menurut Hapidin, dkk (2010: 3.15), bahwa strategi harga adalah bagaimana suatu lembaga pendidikan menetapkan harga yang harus dibayar oleh orang tua kepada lembaga / SPP. Sebagai pengelola harus dapat memperkirakan dengan cermat agar lembaga pendidikan harus tetap bagus dari program pelayanan pendidikan, tetapi juga dengan harga yang sesuai untuk target market. Lembaga pendidikan harus tetap mendapatkan keuntungan atau laba untuk membayar gaji, bonus dan tunjangan kesejahteraan bagi guru dan staf, membiayai operasional lembaga pendidikan seperti biaya telepon, pembelian APE dan sebagainya.

Disisi lain lembaga juga bersaing sehat dengan lembaga pendidikan sejenis. Lembaga harus pandai menetapkan harga agar konsumen tetap loyal kepada lembaga pendidikan kita.

### 3. Strategi Distribusi

Dalam teori ekonomi, strategi distribusi adalah pemindahan barang atau produk dari industry kepada konsumen di pasar. Dalam konteks PAUD, strategi distribusi adalah pemindahan seluruh komponen PAUD (guru, letak bangunan,nsarana prasarana) langsung kepada konsumen. Artinya, strategi distribusi antara perusahaan atau industri berbeda dengan strategi industri pada lembaga PAUD (Suyadi, 2011:60).

Jika strategi distribusi dalam perusahaan diantar dengan alat-alat transportasi, maka strategi lembaga PAUD langsung dari pihak manajemen PAUD kepada anak-anak dan orang tua. Artinya, lembaga PAUD harus berdiri ditengah-tengah masyarakat, sehingga masyarakat sendirilah yang mengambil atau memanfaatkan lembaga yang ada (Suyadi, 2011: 60). Semakin strategis letak suatu lembaga, semakin besar potensi keberhasilan strategi distribusi yang dijalankan. Sebaliknya semakin terpencil sebuah lembaga pendidikan berdiri, semakin sulit pihak manajemen menggunakan strategi distribusi ini.

Berikut tahapan-tahapan dalam strategi pemasaran yaitu:

#### 1. Tahap Perkenalan

Dalam pendidikan anak usia dini, pada tahap perkenalan sambutan konsumen cenderung lambat pada tahap ini karena

masyarakat belum mengenal dan mengetahui bagaimana kualitas dari lembaga tersebut jadi masyarakat enggan untuk mensekolahkan anaknya pada lembaga itu. Oleh karena itu, pihak lembaga harus melakukan kegiatan pemasaran kepada masyarakat agar mengetahui berbagai informasi tentang lembaga seperti visi, misi, keunggulan, dan biaya pendidikan. Pendidikan anak usia dini sangat penting bagi anak-anak untuk pembentukan karakternya di masa yang akan datang, maka sosialisasi tentang pendidikan anak usia dini juga penting untuk membujuk orang tua agar mensekolahkan anaknya di lembaga PAUD. Pembentukan awal lembaga pendidikan anak usia dini, kemungkinan sarana dan prasarana sangat terbatas. Untuk menunjang lembaga tersebut menjadi lebih berkembang maka dibutuhkan juga bantuan dari orang tua murid. Bantuan dapat berdasarkan sesuai kemampuan mereka agar tidak ada yang merasa diberatkan.

## 2. Tahap Pertumbuhan

Dalam pendidikan anak usia dini, tahap pertumbuhan ditandai dengan peningkatan pesat jumlah anak didik. Hal itu terjadi karena konsumen (orang tua yang memiliki anak usia dini) awal pembentukan sangat puas terhadap kualitas dari lembaga itu dan akhirnya orang tua yang memiliki anak usia dini lainnya ingin mensekolahkan anaknya pada lembaga tersebut. Karena banyaknya orang tua yang menginginkan anaknya sekolah pada lembaga pendidikan anak usia dini, maka akan menarik orang lain untuk mendirikan lembaga pendidikan anak usia dini juga. Maka lembaga lama perlu memperkenalkan inovasi-inovasi baru kepada

konsumen untuk mempertahankan lembaganya dan memperluas area pemasaran.

Dengan terus meningkatnya jumlah lembaga pendidikan anak usia dini setiap tahunnya, berbagai usaha akan dilakukan oleh lembaga lama untuk mempertahankan lembaga mereka dengan terus melakukan pemasaran pada level sedikit lebih besar untuk mengimbangi persaingan. Lembaga juga harus memperhatikan perubahan tingkat jumlah peserta didik dan kualitas pendidikan supaya dapat menyiapkan strategi baru untuk tetap mempertahankan lembaga.

### 3. Tahap Kedewasaan

Tahap kedewasaan dapat dibagi menjadi tiga fase: kedewasaan bertumbuh (*growth maturity*), stabil (*stable maturity*), dan menurun (*decaying maturity*).

Dalam lembaga anak usia dini perbaikan mutu berupa bagaimana kualitas guru atau pendidik di lembaga tersebut. Semakin baik kualitas pendidik, maka akan semakin baik pula kualitas anak didiknya. Banyak orang tua yang mencari lembaga dengan kualitas baik meskipun harus membayar mahal. Strategi perbaikan fitur (*feature improvement*), bertujuan menambah fitur baru seperti ukuran, berat bahan, kelengkapan tambahan aksesoris yang memperluas keaneka ragaman, keamanan dan kenyamanan produk. Strategi perbaikan fitur pada lembaga anak usia dini berupa berbagai alat permainan edukatif yang dapat menunjang pembelajaran dengan baik. Dengan tampilan gedung yang menarik, berbagai macam permainan luar ruangan maka

akan menarik anak untuk bersekolah di lembaga itu dan berbagai macam alat permainan dalam ruangan akan membuat anak semakin semangat dan senang untuk terus mengikuti pembelajaran. Dengan diberinya pagar yang tinggi di sekeliling sekolah akan membuat kenyamanan agar anak-anak tidak bermain jauh dari lingkungan sekolah dan orang tua tidak akan khawatir dengan anaknya. Strategi perbaikan gaya (*style improvement*) bertujuan meningkatkan daya tarik estetis produk tertentu. Strategi gaya dapat memberikan identitas pasar yang unik ke produk itu. Memiliki ciri khas tertentu pada lembaga anak usia dini akan menarik orang tua agar anaknya bersekolah di lembaga tersebut. Karena keunikan yang membuat lembaga tersebut berbeda dengan lembaga yang lain sehingga pembelajaranpun sedikit berbeda. Misalkan sekolah berbasis alam, maka pembelajaran akan dilaksanakan di alam terbuka bukan di gedung yang tertutup.

#### 4. Tahap Penurunan

Pada lembaga pendidikan anak usia dini, lembaga pendidikan anak usia dini mulai penurunan karena kemajuan teknologi, keinginan orangtua anak menjadi lebih banyak, jika lembaga tidak memenuhi keinginan orangtua murid maka kemungkinan anaknya akan dipindah ke lembaga lain dan meningkatnya persaingan dengan munculnya lembaga-lembaga baru yang menyebabkan penurunan jumlah peserta didik. Penurunan jumlah peserta didik pada lembaga lemah sehingga membuat pemilik lembaga menutup lembaga tersebut, akan membuka peluang besar kepada lembaga

yang bagus untuk terus menarik peserta didik dengan terus melaksanakan inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran.

## **RANGKUMAN**

Pemasaran adalah suatu proses sosial dan manajerial yang didalamnya individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan, menawarkan dan mempertukarkan produk dan. Tujuan pemasaran adalah untuk memiliki pasar, tidak hanya untuk membuat atau menjual produk. Berhasil atau tidaknya suatu perusahaan di dalam pencapaian tujuannya tergantung pada bidang pemasaran, produksi, keuangan, maupun bidang lainnya seperti personalia, selain itu juga tergantung pada kemampuan mereka untuk mengkombinasikan fungsi-fungsi tersebut agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar. Strategi adalah menciptakan suatu posisi yang unik dan bernilai, yang membedakan perusahaan satu dengan yang lainnya, yang melibatkan berbagai aktivitas perusahaan.

## **KEGITAN BELAJAR 5**

### **MANAJEMEN PAUD**

Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar. Pemahaman yang benar tentang hakikat dan landasan penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini hendaknya dimiliki oleh setiap orang yang secara langsung maupun tidak langsung akan berhubungan dengan anak usia dini. Dimulai dari lingkungan keluarga dalam hal ini adalah orang tua dan atau pihak lain yang terdekat dengan anak., pendidikan di berbagai lembaga pendidikan yang memberikan layanan pada anak usia dini, masyarakat dan juga para pemegang kebijakan mulai dari pemerintah pusat sampai daerah. Diharapkan melalui pemahaman yang benar, para pihak akan dapat memberikan layanan yang seoptimal mungkin bagi anak usia dini.

#### **A. PENGERTIAN MANAJEMEN PAUD**

Kata manajemen berasal dari bahasa Inggris *management* (kata dasarnya *manage* = mengelola), jadi manajemen memiliki arti pengelolaan, pengarahan, pengaturan yang ada di dalam sebuah lembaga.



Menurut Suyadi (2011:68) menjelaskan bahwa pengertian manajemen paud adalah suatu upaya mengelola, mengatur, dan atau mengarahkan proses interaksi edukatif antara peserta didik, guru, dan lingkungan secara teratur, terencana, dan tersistem untuk mencapai tujuan pendidikan anak usia dini.

Manajemen PAUD adalah upaya untuk mengatur proses Pendidikan Anak Usia Dini agar dapat mencapai tujuan dari PAUD, yaitu memberikan pendidikan terbaik kepada anak untuk membantu pertumbuhan dan perkembangannya.

Mereka yang termasuk dalam anak usia dini adalah anak-anak yang usianya di bawah 6 tahun. PAUD atau Pendidikan Anak Usia Dini diberikan sebelum masuk Sekolah Dasar (SD), yaitu pada saat anak berusia 3 – 6 tahun. Beberapa lembaga pendidikan yang memberikan layanan PAUD misalnya Taman Kanak-Kanak, Tempat Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain, dan lain-lain.

Umumnya PAUD bertujuan untuk membentuk kepribadian seorang anak, bermain dan bersosialisasi dengan teman sebayanya. Bahkan di negara lain seperti Jepang, PAUD mengajarkan tentang budi pekerti dan kebiasaan baik.

## **B. TUJUAN MANAJEMEN PAUD**

Mengacu pada pengertian manajemen PAUD, tujuan utama manajemen PAUD adalah untuk memastikan anak usia dini di Indonesia agar mendapatkan pertumbuhan dan perkembangan yang maksimal. Adapun pertumbuhan dan perkembangan tersebut adalah dalam hal:

- 1) Perkembangan fisik yang baik (koordinasi motorik halus dan kasar)
- 2) Perkembangan kecerdasan kognitif (daya pikir, daya cipta)
- 3) Perkembangan sosio emosional (sikap dan emosi)
- 4) Perkembangan komunikasi dan bahasa
- 5) Secara khusus, berikut ini adalah tujuan manajemen PAUD tersebut:

- a. Efektif

Dengan adanya manajemen PAUD maka diharapkan semua program PAUD dapat terlaksana dengan baik. Program tersebut tentunya melibatkan semua komponen lembaga PAUD, mulai dari orang tua, tenaga pendidik, lingkungan sekolah, dan lain sebagainya.

- b. Efisien

Efisien sangat erat hubungannya dengan penghematan. Dengan kata lain, semua program PAUD dapat terlaksana dengan baik dengan menggunakan sumber daya seminimal mungkin (Yuliani Nurani Sujiono, 2009:6-7).

## **C. FUNGSI MANAJEMEN PAUD**

Dengan adanya manajemen paud, akan mempermudah bagi pengelola atau kepala paud untuk melakukan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan.

### **1) Perencanaan**

Perencanaan dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini sudah dituangkan ke dalam visi misi lembaga, dan strategi untuk mencapai tujuannya. Usahakan dalam membuat perencanaan

dilengkapi dengan tabel penjadwalan (*time schedule*) kapan program mulai dan selesai. Perencanaan ini akan membuat program berjalan matang dan tepat waktu.

## **2) Pengorganisasian**

Selain perencanaan yang matang, hal yang tidak kalah penting dalam keberhasilan program paud adalah pengorganisasian. Bagilah tugas secara profesional sesuai dengan kemampuan yang dimiliki masing-masing sumber daya individu yang ada. Dengan adanya manajemen paud, pengorganisasian akan dapat dilakukan dengan mudah karena komponen paud yang di dalamnya terdapat sumber daya dapat bekerja bersama-sama membentuk sebuah sistem untuk mencapai tujuan tertentu.

## **3) Kepemimpinan**

Seorang pengelola paud tidak boleh disibukkan dengan pekerjaan intern lembaga yang dipimpinnya. Ia harus melihat keluar mencari ide dan inspirasi baru agar paud yang dipimpinnya bisa maju. Pengelola paud juga harus mengajar di kelas dan tentu jam mengajarnya tidak sebanyak guru-guru lain karena ia juga harus tahu kondisi lapangan dengan instansi yang dipimpinnya sehingga ia mengetahui persis program yang bagaimana yang seharusnya dilaksanakan

## **4) Pengawasan**

Dengan adanya manajemen, paud pengawasan akan menjadi lebih mudah karena pengelola paud akan membagi pekerjaan terhadap individu-individu yang terlibat guna mencapai tujuan. Sebuah rencana program harus diawasi / dikontrol / di supervisi yang

tujuannya bukan untuk menilai baik atau buruk akan tetapi seorang kepala sekolah harus memberikan motivasi, arahan, dalam lebih mengoptimalkan lagi hasil kerja yang dicapai para individu.

## **D. PRINSIP MANAJEMEN PAUD**

Manajemen paud biasanya dilakukan oleh kepala sekolah atau disebut pengelola paud, ada 4 prinsip yang harus dijalankan agar manajemen yang dipimpinnya berjalan dan berfungsi dengan baik yaitu Komitmen dan Ketegasan. Komitmen ditujukan kepada kesanggupan kepala sekolah dalam memajukan lembaganya. Guru, staf administrasi anak didik, orang tua, dan lingkungan masyarakat harus turut mendukungnya. Mereka harus memiliki komitmen yang kuat untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak sesuai dengan tugas masing-masing. Seorang kepala sekolah sebagai pemimpin paud juga harus memiliki ketegasan terhadap semua komponen manajemen yang dikelolanya.

### **1. Profesionalisme**

Profesionalitas berkaitan dengan kedisiplinan menjalankan lembaga sesuai dengan standar prosedur yang berlaku. Lembaga paud yang dikelola dengan profesional akan lebih unggul dan tampak lebih rapi, disiplin, teratur, dan jelas dalam melaksanakan program.

### **2. Komunikasi dan Koordinasi**

Dalam sebuah lembaga paud pasti melibatkan banyak komponen sumber daya manusia, tugas pengelola paud (kepala sekolah) adalah mengkomunikasikan dan mengkoordinasikan program yang sedang

berjalan sehingga program terlaksana sesuai harapan dengan hasil yang efektif dan efisien. Tanpa komunikasi dan koordinasi, manajemen sebaik apapun tidak akan berhasil menjalankan roda kelembagaan paud, karena akan memunculkan sikap lempar tanggung jawab, menghindari beban pekerjaan antar personel.

### 3. Kompetisi

Seorang kepala sekolah yang baik harus membebaskan guru-guru dalam mendidik anak-anak tanpa campur tangan yang dapat mengganggu seorang guru dalam menjalankan tugasnya. Caranya adalah dengan memberikan *reward* (hadiah) dan *punishment* (hukuman) guna menciptakan iklim kompetisi yang sehat.

## RANGKUMAN

Dengan adanya iklim kompetisi yang sehat dengan cara pemberian hadiah/penghargaan bagi guru yang berprestasi dibidang tertentu, pernah menjuarai lomba pembuatan ape tingka provinsi misalnya, maka guru tersebut harus mendapatkan penghargaan dari sekolah. Hal ini akan menjadi penyemangat motivasi guru lain untuk dapat memacu diri mereka agar lebih baik dan hasilnya adalah paud yang ayah bunda pimpin akan maju.

## **KEGITAN BELAJAR 6**

### **MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN**

Pengelolaan tenaga kerja berorientasi pada pembangunan pendidikan, dimana bidang garapan dan keluaranya jelas berbeda dari bidang garapan dan keluaran perusahaan dan pemerintah atau lembaga lainnya. Hal tersebut sejalan dengan karakteristik aktivitas di bidang lainnya. Demikian halnya dengan praktik-praktik pengelolaan tenaga pendidik, bagaimanapun tidak dapat disamakan sepenuhnya dengan praktik-praktik pengelolaan tenaga kerja dalam organisasi lainnya.

Agar lembaga PAUD dapat berjalan secara efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar dan mencapai tujuan pendidikan, lembaga PAUD harus memiliki dan mengembangkan kurikulum PAUD sesuai perkembangan jaman, tenaga kerja kependidikan profesional, pengelolaan peserta didik, saran dan prasana yang memadai sebagai penunjang kegiatan dan selalu siap pakai, pengelolaan siap pakai, pengelolaan keuangan yang baik dan transparan, semua itu perlu manajemen PAUD yang baik.

#### **A. PENGERTIAN MANAJEMEN**

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengelola. Pengelolaan dilakukan melalui proses dan dikelola berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri. Manajemen adalah melakukan sumber daya yang dimiliki lembaga yang diantaranya

adalah manusia, uang, metode, material, mesin, dan pemasaran yang dilakukan dengan sistematis dalam suatu proses.

Lembaga pendidikan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) membutuhkan manajemen atau pengelolaan yang efektif dan efisien. Tujuannya agar pengelolaan lembaga PAUD dapat berlangsung dengan baik.

## **B. STANDAR KOMPETENSI PENGELOLA PAUD**

Standar adalah acuan umum yang mengikat unsur-unsur yang terlibat dalam penyeleksian calon pengelola, peningkatan kemampuan pengelola, dan pengelola lembaga PAUD. Kompetensi adalah seperangkat kemampuan dasar yang dimiliki oleh seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas dibidang pengelolaan tenaga PAUD. Jadi, Standar Kompetensi Pengelola Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini adalah acuan umum berisi seperangkat kemampuan dasar yang harus dimiliki pengelola PAUD dan mengikat unsur-unsur yang terlibat dalam penyeleksian calon pengelola, peningkatan kemampuan pengelola, dan pengelolaan lembaga PAUD.

Kualifikasi adalah persyaratan minimum yang harus dipenuhi oleh pengelola PAUD untuk melakukan tugas pokok dan fungsi secara efektif dan efisien. Kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan minimum yang harus dimiliki pengelola PAUD sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Persyaratan yang harus dimiliki oleh pengelola PAUD diantaranya:

1. Diutamakan memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) atau diploma empat (D-IV) kependidikan atau nonkependidikan pada perguruan tinggi yang terakreditasi dan serendah-rendahnya SLTA.
2. Sehat jasmani dan rohani.
3. Memiliki pengalaman sebagai pendidik atau anggota pengelola satuan pendidikan anak usia dini sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun.

Persyaratan khusus yang harus dimiliki oleh pengelola PAUD diantaranya:

1. Pengelola Taman Penitipan Anak (TPA)
  - a. Berstatus sebagai Pengelola TPA
  - b. Telah mendapatkan pendidikan atau pelatihan yang terkait dengan tugas dan fungsi pengelola TPA
  - c. Memiliki sertifikat sebagai pengelola TPA yang diterbitkan oleh lembaga yang menerapkan pemerintah
2. Pengelola Kelompok Bermain
  - a. Berstatus sebagai pengelola kober
  - b. Telah mendapatkan pendidikan atau pelatihan yang terkait dengan tugas dan fungsi pengelola kober
  - c. Memiliki sertifikat sebagai pengelola kober yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan oleh pemerintah.
3. Pengelola Taman Kanak-kanak (TK)
  - a. Berstatus sebagai pengelola TK
  - b. Telah mendapatkan pendidikan atau pelatihan yang terkait dengan tugas dan fungsi pengelola TK



- c. Memiliki sertifikat sebagai pengelola TK yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan pemerintah
4. Pengelola Satuan PAUD Sejenis (SPS)
    - a. Berstatus sebagai pengelola SP
    - b. Telah mendapatkan pendidikan atau pelatihan yang terkait dengan tugas dan fungsi pengelola SPS
    - c. Memiliki sertifikat sebagai pengelola SPS yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan pemerintah.

### **C. PEREKRUTAN TENAGA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN**

Perekrutan tenaga pendidik merupakan usaha-usaha yang dilakukan oleh lembaga atau yayasan untuk memperoleh tenaga pendidik yang dibutuhkan. Langkah-langkah penting dalam proses perekrutan sebagai kelanjutan perencanaan tenaga pendidik, yaitu:

1. Menyebarluaskan pengumuman tentang kebutuhan tenaga pendidik dalam berbagai jenis dan kualifikasinya sebagaimana proses perencanaan yang telah ditetapkan, melalui media elektronik dan cetak.
2. Menentukan persyaratan bagi pelamar sesuai dengan persyaratan-persyaratan yang ditetapkan baik administrasi maupun akademis
3. Menyelenggarakan pengujian berdasarkan standar seleksi dan dengan menggunakan teknik-teknik seleksi atau cara-cara tertentu yang dibutuhkan seleksi melalui:
  - a. Administrasi
  - b. Potensi akademik
  - c. Wawancara

## **D. PEMBINAAN/PENGEMBANGAN TENAGA PENDIDIK**

Pembinaan atau pengembangan tenaga pendidik merupakan usaha mendayagunakan, memajukan dan meningkatkan produktivitas kerja setiap tenaga pendidik yang ada. Tujuan dari kegiatan pembinaan ini adalah tumbuhnya kemampuan setiap tenaga pendidik yang meliputi pekerjaan dan ketrampilan dalam pelaksanaan tugasnya sehari-hari sehingga produktivitas kerja dapat ditingkatkan suatu program pembinaan tenaga pndidik biasanya diselenggarakan atas asumsi adanya berbagai kekurangan dilihat dari tuntutan organisasi, atau karena adanya kehendak dan kebutuhan untuk tumbuh dan berkembang dikalangan kependidikan itu sendiri.

Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam penyelenggaraan pembinaan tenaga pendidik ini, yaitu:

1. Pembinaan tenaga pendidik berorientasi pada perubahan tingkah laku dalam rangka peningkatan kemampuan profesional dan atau teknis untuk pelaksanaan tugas sehari-hari sesuai dengan posisinya masing-masing
2. Pembinaan tenaga pendidik dilaksanakan untuk mendorong meningkatkan kontribusi setiap individu terhadap organisasi pendidikan atau sitem lembaga, dan menyediakan bentuk-bentuk penghargaan, kesejahteraan dan intensif sebagai imbalanya guna menjamin terpenuhinya secara optimal kebutuhan social ekonomis maupun kebutuhan sosial-psikologis
3. Pembinaan tenaga pendidik dirintis dan diarahkan untuk mendidik dan melatih seseorang sebelum maupun sesudah menduduki jabatan/posisi, baik karena kebutuhan-kebutuhan yang berorientasi

terhadap lowongan jabatan/posisi dimasa yang akan datang, (misalnya magang)

4. Pembinaan tenaga pendidik sebenarnya dirancang untuk memenuhi tuntutan pertumbuhan dalam jabatan, pengembangan profesi, pemecahan masalah, kegiatan-kegiatan remedial, pemeliharaan motivasi kerja dan ketahanan organisasi pendidikan.

## **E. PEMBERHENTIAN TENAGA PENDIDIK**

Pemberhentian tenaga pendidik merupakan proses yang membuat seseorang tenaga pendidik tidak dapat lagi melaksanakan tugas pekerjaan atau fungsi jabatannya baik untuk sementara waktu maupun untuk selama-lamanya. Banyak alasan yang menyebabkan seseorang tenaga pendidik berhenti dari pekerjaannya (PHK), yaitu:

1. Penilaian kinerja yang bersangkutan menurun meskipun sudah diberikan peringatan oleh atasan.
2. Karena permintaan sendiri untuk berhenti
3. Karena mencapai batas usia pensiun menurut ketentuan yang berlaku
4. Karena adanya penyederhanaan organisasi yang menyebabkan adanya penyederhanaan tugas disatu pihak lain diperoleh kelebihan tenaga kerja
5. Karena yang bersangkutan melakukan penyelewengan atau tindakan pidana, misalnya melanggar peraturan yang berlaku seperti melanggar sumpah jabatan, melanggar peraturan disiplin, korupsi dan sebagainya.

6. Karena yang bersangkutan tidak cukup cakap jasmani maupun rohani, seperti cacat karena suatu hal yang menyebabkan tidak mampu lagi bekerja, mengidap penyakit yang membahayakan diri dan lingkungan, berubah ingatan dan sebagainya
7. Karena meninggalkan tugas dalam jangka waktu tertentu sebagai pelanggaran atas ketentuan yang berlaku.
8. Karena meninggal dunia atau karena hilang sebagaimana dinyatakan oleh pejabat yang berwenang
9. Karena ijin mengembangkan diri.

Administrasi yang diperlukan untuk pengelolaan tenaga pendidik, yaitu:

1. Administrasi kepegawaian
  - a. SKCK (Surat Keterangan Catatan Kepolisian)
  - b. Ijazah
  - c. KK (Kartu Keluarga)
  - d. Riwayat Kesehatan
2. Administrasi kelembagaan
  - a. Daftar hadir staff
  - b. Data staff
  - c. Surat keputusan (SK) mengajar
  - d. Form tugas keluar
  - e. Form permohonan ijin
  - f. Daftar penerimaan gaji
  - g. Form evaluasi staff secara berkala.

## **KEGITAN BELAJAR 7**

### **MANAJEMEN PESERTA DDIK**

Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka seolah-olah tidak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar.

Pemahaman yang benar tentang hakikat dan landasan penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini hendaknya dimiliki oleh setiap orang yang secara langsung maupun tidak langsung akan berhubungan dengan anak usia dini. Dimulai dari lingkungan keluarga dalam hal ini adalah orang tua dan atau pihak lain yang terdekat dengan anak, pendidikan di berbagai lembaga pendidikan yang memberikan layanan pada anak usia dini, masyarakat dan juga para pemegang kebijakan mulai dari pemerintah pusat sampai daerah. Diharapkan melalui pemahaman yang benar, para pihak akan dapat memberikan layanan yang seoptimal mungkin bagi anak usia dini.

#### **A. PENGERTIAN MANAJEMEN PAUD**

Suyadi (2010:68) menjelaskan bahwa kata manajemen berasal dari bahasa Inggris *management* (kata dasarnya *manage* = mengelola), jadi manajemen memiliki arti pengelolaan, pengarahan, pengaturan yang ada di dalam sebuah lembaga. Dengan demikian pengertian manajemen paud adalah suatu upaya mengelola, mengatur, dan atau mengarahkan proses interaksi edukatif antara

peserta didik, guru, dan lingkungan secara teratur, terencana, dan tersistem untuk mencapai tujuan pendidikan anak usia dini.

Manajemen PAUD adalah upaya untuk mengatur proses Pendidikan Anak Usia Dini agar dapat mencapai tujuan dari PAUD, yaitu memberikan pendidikan terbaik kepada anak untuk membantu pertumbuhan dan perkembangannya. Mereka yang termasuk dalam anak usia dini adalah anak-anak yang usianya di bawah 6 tahun. PAUD atau Pendidikan Anak Usia Dini diberikan sebelum masuk Sekolah Dasar (SD), yaitu pada saat anak berusia 3 – 6 tahun. Beberapa lembaga pendidikan yang memberikan layanan PAUD misalnya Taman Kanak-Kanak, Tempat Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain, dan lain-lain. Umumnya PAUD bertujuan untuk membentuk kepribadian seorang anak, bermain dan bersosialisasi dengan teman sebayanya. Bahkan di negara lain seperti Jepang, PAUD mengajarkan tentang budi pekerti dan kebiasaan baik.

## **B. TUJUAN MANAJEMEN PAUD**

Mengacu pada pengertian manajemen PAUD, tujuan utama manajemen PAUD adalah untuk memastikan anak usia dini di Indonesia agar mendapatkan pertumbuhan dan perkembangan yang maksimal. Adapun pertumbuhan dan perkembangan tersebut adalah dalam hal:

1. Perkembangan fisik yang baik (koordinasi motorik halus dan kasar)
2. Perkembangan kecerdasan kognitif (daya pikir, daya cipta)
3. Perkembangan sosio emosional (sikap dan emosi)
4. Perkembangan komunikasi dan bahasa

Secara khusus, berikut ini adalah tujuan manajemen PAUD tersebut:

### **1. Efektif**

Dengan adanya manajemen PAUD maka diharapkan semua program PAUD dapat terlaksana dengan baik. Program tersebut tentunya melibatkan semua komponen lembaga PAUD, mulai dari orang tua, tenaga pendidik, lingkungan sekolah, dan lain sebagainya.

### **2. Efisien**

Efisien sangat erat hubungannya dengan penghematan. Dengan kata lain, semua program PAUD dapat terlaksana dengan baik dengan menggunakan sumber daya seminimal mungkin.

## **C. FUNGSI MANAJEMEN PAUD**

Dengan adanya manajemen PAUD, akan mempermudah bagi pengelola atau kepala PAUD untuk melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengawasan.

### **1. Perencanaan**

Perencanaan dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini sudah dituangkan ke dalam visi misi lembaga, dan strategi untuk mencapai tujuannya. Usahakan dalam membuat perencanaan dilengkapi dengan tabel penjadwalan (*time schedule*) kapan program mulai dan selesai. Perencanaan ini akan membuat program berjalan matang dan tepat waktu.

## **2. Pengorganisasian**

Selain perencanaan yang matang, hal yang tidak kalah penting dalam keberhasilan program PAUD adalah pengorganisasian. Bagilah tugas secara profesional sesuai dengan kemampuan yang dimiliki masing-masing sumber daya individu yang ada. Dengan adanya manajemen PAUD, pengorganisasian akan dapat dilakukan dengan mudah karena komponen PAUD yang di dalamnya terdapat sumber daya dapat bekerja bersama-sama membentuk sebuah sistem untuk mencapai tujuan tertentu.

## **3. Kepemimpinan**

Seorang pengelola khususnya ketua PAUD tidak boleh disibukkan dengan pekerjaan intern lembaga yang dipimpinnya. Ketua harus melihat keluar mencari ide dan inspirasi baru agar PAUD yang dipimpinnya bisa maju. Pengelola PAUD juga harus mengajar di kelas dan tentu jam mengajarnya tidak sebanyak guru-guru lain karena seorang ketua juga harus tahu kondisi lapangan dengan instansi yang dipimpinnya sehingga ia mengetahui persis program yang bagaimana yang seharusnya dilaksanakan.

## **4. Pengawasan**

Dengan adanya manajemen, PAUD pengawasan akan menjadi lebih mudah karena pengelola PAUD akan membagi pekerjaan terhadap individu-individu yang terlibat guna mencapai tujuan. Sebuah rencana program harus diawasi, dikontrol, disupervisi yang tujuannya bukan untuk menilai baik atau buruk akan tetapi seorang kepala sekolah harus memberikan motivasi, arahan, dalam lebih mengoptimalkan lagi hasil kerja yang dicapai para individu.



## **D. PRINSIP MANAJEMEN PAUD**

Manajemen PAUD biasanya dilakukan oleh kepala sekolah atau disebut pengelola paud, ada 4 prinsip yang harus dijalankan agar manajemen yang dipimpinnya berjalan dan berfungsi dengan baik yaitu:

### **1) Komitmen dan Ketegasan**

Komitmen ditujukan kepada kesanggupan kepala sekolah dalam memajukan lembaganya. Guru, staf administrasi anak didik, orang tua, dan lingkungan masyarakat harus turut mendukungnya. Mereka harus memiliki komitmen yang kuat untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak sesuai dengan tugas masing-masing. Seorang kepala sekolah sebagai pemimpin PAUD juga harus memiliki ketegasan terhadap semua komponen manajemen yang dikelolanya.

### **2) Profesionalisme**

Profesionalitas berkaitan dengan kedisiplinan menjalankan lembaga sesuai dengan standar prosedur yang berlaku. Lembaga PAUD yang dikelola dengan profesional akan lebih unggul dan tampak lebih rapi, disiplin, teratur, dan jelas dalam melaksanakan program.

### **3) Komunikasi dan Koordinasi**

Dalam sebuah lembaga paud pasti melibatkan banyak komponen sumber daya manusia, tugas pengelola paud (kepala sekolah) adalah mengkomunikasikan dan mengkoordinasikan program yang sedang berjalan sehingga program terlaksana sesuai harapan dengan hasil yang efektif dan efisien. Tanpa komunikasi dan koordinasi, manajemen sebaik apapun tidak akan berhasil menjalankan roda

kelembagaan paud, karena akan memunculkan sikap lempar tanggung jawab, menghindari beban pekerjaan antar personel.

#### **4) Kompetisi**

Seorang kepala sekolah yang baik harus membebaskan guru – guru dalam mendidik anak-anak tanpa campur tangan yang dapat mengganggu seorang guru dalam menjalankan tugasnya. Caranya adalah dengan memberikan *reward* (hadiah) dan *punishment* (hukuman) guna menciptakan iklim kompetisi yang sehat. Dengan adanya iklim kompetisi yang sehat dengan cara pemberian hadiah / penghargaan bagi guru yang berprestasi dibidang tertentu, pernah menjuarai lomba pembuatan ape tingka provinsi misalnya, maka guru tersebut harus mendapatkan penghargaan dari sekolah. Hal ini akan menjadi penyemangat motivasi guru lain untuk dapat memacu diri mereka agar lebih baik dan hasilnya adalah PAUD yang dipimpin akan maju.

### **E. PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI**

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar menempati posisi yang sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia. Karena rentang anak usia dini merupakan rentangan usia kritis dan sekaligus strategis dalam proses pendidikan yang dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan pada tahap selanjutnya. Maka memanej peserta didik di PAUD harus benar-benar diperhatikan.

Menurut para ahli psikologi, usia dini (usia 0-8 tahun) sangat menentukan bagi anak dalam mengembangkan potensinya. Usia ini

sering disebut dengan usia emas (*golden age*) yang hanya datang sekali dan tidak dapat diulangi lagi, yang sangat menentukan untuk pengembangan kualitas manusia.

Menurut Keith Osborn, Burton L. White, dan Benyamin dalam Diana Mutiah (2015:2-3) berdasarkan penelitiannya mengemukakan intelektual anak terjadi sangat pesat pada tahun awal kehidupan anak. Sekitar 50% variabelitas kecerdasan orang dewasa sudah terjadi ketika anak berusia 4 tahun. Peningkatan 30% berikutnya terjadi pada usia 8 tahun, dan 20% sisanya pada pertengahan atau akhir dasawarsa kedua.

## **F. PRILAKU DAN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI**

Hakikat anak usia dini dalam Undang-Undang Sisdiknas n0. 20 Tahun 2003 adalah sekelompok manusia yang berusia 0 sampai 6 tahun. Namun ada beberapa ahli yang mengelompokkannya hingga usia 8 tahun. Anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, artinya memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motoric kasar dan halus), kecerdasan (daya pikir, daya cipta), sosio emosional, Bahasa dan komunikasi. Menurut Diana Mutiah ada tiga tahapan perkembangan pada anak usia dini.

Usia 0-6 tahun merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan dan kepribadian anak dan sangat penting dalam perkembangan intelegensi. Adapun beberapa masa yang dilalui anak usia dini sebagai berikut:

1. Masa Peka; masa sensitive dalam penerimaan stimulasi dari lingkungan
2. Masa egosentris; sikap mau menang sendiri, selalu ingin dituruti sehingga perlu perhatian dan kesabaran dari orang dewasa/ pendidik
3. Masa berkelompok; anak-anak lebih senang bermain bersama teman sebayanya, mencari teman yang dapat menerima satu sama lain sehingga orang dewasa/ pendidik seharusnya memberi kesempatan kepada anak untuk bermain bersama-sama.
4. Masa meniru; anak merupakan peniru ulung yang dilakukan terhadap lingkungannya. Proses peniruan terhadap orang-orang di sekelilingnya yang dekat (seperti memakai lipstick, memakai sepatu hak tinggi, mencoba-coba) dan berbagai perilaku ibu, ayah, kakak maupun tokoh-tokoh kartun di TV, majalah dan media masa lainnya. Maka sebagai pendidik harus memberikan contoh yang baik untuk AUD agar anak tidak melakukan penyimpangan dalam berbagai aspek.
5. masa eksplorasi; masa menjelajahi pada anak dengan memanfaatkan benda-benda yang ada sekitarnya.

### **G. MERANCANG AKTIFITAS SEHARI-HARI ANAK USIA DINI**

Menurut Mastiti Subur dalam Suyadi 2017:71, Perencanaan harian (RKH) merupakan penjabaran dari RKM yang berisi kegiatan-kegiatan pembelajaran, mulai dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti, istirahat/makan, sampai kegiatan penutup. RKH dapat disusun dalam beberapa model pembelajaran, antara lain model pembelajaran kelompok, sudut, area, maupun sentra.



**CONTOH KEGIATAN HARIAN**

Model Pembelajaran Kelompok

Kelompok : A

Smester/Minggu : I/1

Tema/Sub Tema : Binatang/ Binatang di dalam kolam (Ikan Mas dan Katak)

Hari, Tanggal : Senin, 7 Agustus 2019

Waktu : 07,30-10.18

<b>Indikator</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	<b>Alat/Sumber Belajar</b>	<b>Penilaian Perkembangan Peserta</b>
1. Mengikuti aturan (NAM)	Upacara bendera kurang lebih 15 menit	6. Tiang bendera dan bendera	
2. Berdoa sebelum melakukan kegiatan (NAM)	I. Kegiatan awal kurang lebih 30 menit (klasikal) - bernyanyi, salam, dan doa  - menceritakan "ikan mas dan katak ciptaan	7. Peserta langsung  8. Buku Cerita  9. Papan titian diatas kolam/ bak	
3. Mendengar			

<p>kan cerita sederhana (B)</p> <p>4. Berjalan di atas papan titian (F)</p> <p>5. Menceritakan kembali isi cerita yang pernah didengar (B)</p>	<p>Tuhan”</p> <p>- pemberian tugas: berjalan di atas papan titian “Di atas kolam”</p>	<p>air</p>	
<p>10. Mengambil dan menunjuk benda sampai 10 (K)</p> <p>11. Menunjuk dua kumpulan benda yang sama</p>	<p>II. Kegiatan inti kurang lebih 60 menit (Ind/Kel)</p> <p>13. Pemberian tugas: mendengar dan menceritakan kembali “Ikan Mas dan Katak”.</p> <p>14. Pemberian tugas: membilang</p>	<p>Buku Cerita, kertas A4, dan Krayon.</p> <p>Kolam/toples berisi ikan dan berudu</p> <p>Alat bermain di luar kelas</p>	

<p>jumlahnya, lebih banyak dan sedikit (K)</p> <p>12. Menyanyi</p>	<p>“Ikan Mas dan Katak”.</p> <p>15. Pemberian tugas: menunjukkan lebih banyak dan lebih sedikit ikan dan berudu di kolam/ toples.</p> <p>III. Istirahat/ Makan kurang lebih 30 menit</p> <p>16. Mencuci tangan, berdoa sebelum dan sesudah makanBermain</p> <p>VI. Kegiatan Akhir kurang lebih 30 menit (kelompok)</p> <p>17. Menyanyi lagu “ikan di kolam”</p> <p>18. Doa pulang dan salam</p>		
--	---	--	--



## **RANGKUMAN**

Anak usia dini merupakan anak yang berusia 0-6 tahun yang mempunyai potensi yang sangat besar untuk dikembangkan. Masa ini merupakan tolak ukur berkembang atau tidaknya seorang anak di masa yang akan datang. Dalam mendidik anak usia dini sangat diperlukan adanya manajemen ke-PAUD-an. Manajemen dalam Pendidikan Anak Usia Dini sangat diperlukan karena di dalamnya terdapat aturan, perencanaan dan pengelolaan peserta didik agar apa yang menjadi tujuan dalam sebuah PAUD tercapai dengan optimal.

## **KEGITAN BELAJAR 8**

### **MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DI LEMBAGA PAUD**

Manajemen sarana prasarana menjadi bagian yang sangat penting bagi sebuah sekolah. Hal ini dikarenakan manajemen sarana prasarana di gunakan untuk mengelola sebuah sarana untuk mendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sebuah sekolah harus memiliki sarana prasarana yang baik untuk mendukung proses belajar mereka. Pada tingkat PAUD sarana prasarana sangat di perlukan untuk mendukung proses belajar mengajar mereka, karena sangat penting dalam mengembangkan kreatifitas anak. Diantaranya adalah penyediaan media pembelajaran yang mampu mendukung kegiatan belajar mereka.

#### **A. MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)**

Sebelum membahas lebih jauh mengenai manajemen sarana prasarana, alangkah baiknya mengetahui pengertian dari manajemen PAUD terlebih dahulu. pengertian manajemen PAUD adalah suatu upaya menegelola, mengatur, dan mengarahkan proses interaksi dan tersistematisasikan untuk mencapai tujuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Suyadi (2011:67).

Sedangkan pengertian manajemen sarana prasarana PAUD itu sendiri adalah pengelolaan secara efektif terhadap aset lembaga PAUD yang dimiliki. Beberapa bentuk aset sarana dan prasarana

tersebut mencakup tanah dan bangunan PAUD, perangkat pembelajaran yang terdiri dari alat-alat permainan edukatif, baik yang indoor dan outdoor.

Dalam pasal 45 ayat satu UU No.20 tahun 2003 dinyatakan bahwa "setiap satuan pendidikan formal maupun nonformal harus menyediakan sarana prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan perkembangan potensi . fisik, kognitif, sosial, emosi, dan kejiwaan anak didik (Ihsana El-Khuluqo, 2015:38).

Sarana pendidikan umumnya mencakup semua fasilitas yang secara langsung dipergunakan dan menunjang dalam proses pendidikan, seperti: gedung, ruangan belajar/kelas, alat-alat/media pendidikan, meja, kursi dan sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan fasilitas atau prasarana yaitu yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti: halaman, kebun/taman, jalan menuju ke sekolah. Jadi sarana dan prasarana pendidikan adalah semua benda bergerak dan tidak bergerak yang dibutuhkan untuk menunjang penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung.

## **B. PENGELOLAAN SARANA PRASARANA**

Pengelolaan sarana prasarana PAUD mencakup aset-aset yang di miliki oleh lembaga PAUD itu sendiri yaitu:

### **1. Lokasi Pendirian PAUD**

Dalam merencanakan pengadaan lahan untuk gedung sekolah perlu mempertimbangkan hal berikut.

- a. Membuat perencanaan tanah, luas, dan lokasi yang sesuai dengan kebutuhan.
- b. Melakukan survei untuk menentukan lokasi tujuan dan perencanaan tata kota.
- c. Melakukan survei untuk melihat kondisi jalan, transportasi, air, dan listrik.
- d. Harga tanah.

Menurut Popi Sopiadin (2010:73-74) menyatakan bahwa Pemilihan lahan/tanah untuk bangunan sekolah tergantung kepada jenis sekolah, kebutuhan peserta didik, dan tujuan yang ditentukan secara institusional. Sebelum mendirikan sebuah PAUD, yayasan pendiri harus berkonsultasi kepada tokoh masyarakat mengenai lokasi yang strategis untuk mendirikan lembaga PAUD. Karena tokoh masyarakat jauh lebih mengetahui tentang kawasan tempatnya bermukim daripada pihak lain. Hal ini dimaksudkan agar pendiri lembaga PAUD benar-benar berada di pusat kawasan dan area perkampungan sehingga semua anak-anak di kawasan tersebut dapat mengakses lembaga PAUD secara lebih mudah. Tetapi jika pihak yayasan dari PAUD sudah mempunyai lokasi yang disediakan khusus, maka tidak perlu lagi konsultasi lagi dengan tokoh masyarakat melainkan untuk meminta persetujuan atau dukungan, terutama tetangga yang paling dekat dengan lokasi (Suyadi, .2011:176-182).

## **2. Luas Tanah dan Bentuk Bangunan**

Sangat penting setiap pembangunan atau pendiri PAUD memperhatikan luas tanah dan bentuk gedung guna membuat anak menjadi nyaman dan betah di sekolah.

### a. Luas tanah

Pada prinsipnya adalah terdapat rasionalisasi perbandingan antara luas tanah, luas bangunan, dan daya tampung anak didik yang direkrut. Luas tanah berkaitan dengan penyediaan lahan bermain di area terbuka, beserta kelengkapan sarana prasarana, sedangkan luas bangunan berkaitan dengan kapasitas jumlah anak didik yang akan di tampung.

Pada teori ilmu pengetahuan (agrarian), perbandingan antara luas tanah dan luas bangunan adalah  $1:3/4$ . Artinya luas bangunan dalam sebidang tanah maksimal  $3/4$  dari luas tanah. Misalnya, jika luas tanah adalah 200 , maka luas bangunan maksimum adalah 150. Dengan demikian, masih ada sisa tanah yang kosong 50 sebagai area pertamanan.

Banyak lembaga penyelenggara pendidikan prasekolah menggunakan ukuran  $105 \text{ cm}^2$  per anak sebagai ukuran luas minimum dalam aturan pemberian izin pendirian sekolah. Ukuran  $105 \text{ cm}^2$  per anak dianggap cukup untuk anak-anak usia 2-3 tahun (*usia play group*). Sementara itu, bagi anak usia 4-6 tahun dipersyaratkan untuk memiliki tempat aktivitas tambahan. Untuk anak usia 4-6 tahun ukuran  $120-180 \text{ cm}^2$  per anak akan lebih mencukupi. Namun, ada pula pakar yang menganggap cukup ukuran  $105 \text{ cm}^2$  digunakan di TK, selama ruangan tersebut terpisah dari bak cuci tangan, loker, dan lemari cabinet (Rita Mariyana, dkk, 2010:45).

### b. Bentuk bangunan

Bentuk bangunan PAUD itu cenderung hampir sama dengan bentuk bangunan lain, seperti rumah, toko dan sebagainya, yang

membedakan adalah warna cet dan gambar-gambar yang terpampang di tembok-tembok. Bentuk gedung PAUD sebenarnya tidak harus kotak tetapi bisa berupa lingkaran, dan persegi panjang.

Bangunan sekolah adalah semua ruangan yang didirikan di atas lahan yang digunakan untuk kepentingan pendidikan. Bangunan sekolah meliputi ruang kegiatan belajar/kelas, kantor, perpustakaan, ruang laboratorium, usaha kesehatan sekolah, kantin, gudang, dan kamar mandi. Sekolah merupakan lembaga tempat untuk mendidik, melatih, dan mengembangkan potensi peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan bangunan yang memadai sehingga dapat menumbuhkan dan meningkatkan kreativitas dan produktivitas, serta dapat menumbuhkan rasa bangga dan betah bersekolah.

Bangunan sekolah yang ideal adalah dengan memenuhi kriteria berikut.

- 1) Memenuhi kebutuhan dan syarat pedagogis, artinya:
  - a) Ukuran dan bentuk setiap ruangan disesuaikan dengan kebutuhan;
  - b) Datangnya atau masuknya sinar matahari harus dari sebelah kiri;
  - c) Tinggi rendahnya tembok, letak kusen dan jendela disesuaikan dengan kondisi anak;
  - d) Penggunaan warna yang cocok.
- 2) Aman, artinya material dan konstruksi bangunan benar-benar dapat dipertanggungjawabkan, baik kekuatan/kekokohan

bangunan itu sendiri maupun pengaruh dari lingkungannya, seperti pengaruh erosi, angin, getaran, pohon yang berbahaya, dan sebagainya.

- 3) Menurut syarat kesehatan, sinar matahari cukup bagi setiap ruangan, memungkinkan adanya pergantian udara yang segar. Ruangan kelas yang tampil menghadap ke arah datangnya cahaya dan udara akan lebih nyaman dan terasa terang dengan cahaya yang masuk ke ruangan tersebut serta udara segar yang membuat anak dapat bernapas lega dan bebas.
- 4) Menyenangkan untuk melakukan kegiatan-kegiatan pendidikan dan tak saling mengganggu.
- 5) Dapat memungkinkan untuk memperluas tanpa memakan biaya lagi yang besar.
- 6) Fleksibel, artinya melihat kebutuhan hari depannya dan pula dapat dirubah-rubah setiap saat diperlukan.
- 7) Memenuhi syarat keindahan.
- 8) Ekonomis, artinya: luas setiap ruangan tepat dengan kebutuhan; setiap ruangan dapat dipergunakan untuk berbagai usaha; dari luas tanah yang ada biasanya 50% dipergunakan untuk bangunan bagi kegiatan di dalam dan 50% merupakan halaman dan kebun untuk melakukan kegiatan di luar (Mamusung dalam Popi Sopiatin, 2010:76).

## **C. SARANA PRASARANA PEMBELAJARAN**

Sarana Prasarana Pembelajaran kegiatan di bagi menjadi 2 yaitu:

### **1. Sarana Prasarana Perangkat Pembelajaran Indoor**

Perangkat sarana perasarana di ruang tertutup di isi berbagai fasilitas permainan indoor seperti balok dengan berbagai aturan, bola, benda yang menyerupai bintang, mobil-mobilan dan sebagainya. Sarana prasarana ini akan merangsang kreativitas anak dengan memberdayakan sarana prasarana yang ada di runag tersebut.

Berikut ini adalah beberapa jenis alat permainan yang perlu di sediakan di dalam ruang atau aula tempat bermain anak diantaranya:

- a. Balok dengan berbagai ukuran
- b. Balok yang terbuat dari gabus atau kain
- c. Benda-benda berbentuk geometri
- d. Papan berwarna-warni dengan beanekaragam bentuk
- e. Berbagai gambar bertema yang lengkap misalnya: gambar dengan tema bintang, bangunan dan sebagainya.

Masih banyak lagi alat permainan yang dapat di sediakan di aula atau ruangan tertutup sebagai kawasan bebas bergerak untuk anak-anak. Para pengelola lingkungan belajar dalam ruang (*indoor*) perlu menata berbagai pusat yang akan digunakan dalam belajar dan kegiatan anak, mereka juga harus berpikir tentang berbagai peralatan yang dibutuhkan oleh setiap pusat belajar. Kemampuan mereka melengkapi peralatan secara memadai akan dapat menciptakan lingkungan belajar yang cukup efektif dalam memfasilitasi perkembangan dan belajar anak. Sebaliknya, ketidakmampuan mereka memenuhinya akan mengakibatkan terjadinya hambatan-hambatan dalam membantu perkembangan dan belajar anak.



## **2. Sarana Prasarana Perangkat Pembelajaran *Outdoor***

Selain Sarana Prasarana dalam ruang atau *indoor*, lembaga PAUD juga harus melengkapi sarana prasarana di ruang terbuka (*outdoor* atau lapangan). Isinya sama yaitu berbagai fasilitas pembelajaran atau permainan. Hanya saja, bentuk dan jenisnya lebih bervariasi sesuai dengan kondisi di luar ruangan yang ada. Jadi, selain memfasilitasi sarana prasarana pada ruang tertutup, juga harus disediakan sarana prasarana di ruang terbuka atau lapangan.

Sebagai contoh, jika di dalam ruang telah terdapat berbagai gambar bertema, maka di alam terbuka anak dapat menyaksikan bahkan bersentuhan secara langsung merupakan wujud nyata berbagai lukisan di ruang terbuka. Sehingga anak-anak bisa melihat langsung, menyentuh secara nyata (jika memungkinkan), mendengar suara aslinya, bahkan mencium aroma berbagai bunga dan binatang yang ada dilingkungannya. Hal tersebut mampu meningkatkan fungsi panca indra anak secara maksimal.

Daya tarik lapangan atau ruang terbuka bagi anak adalah perlengkapan berbagai edukatif yang sangat bervariasi seperti : menara, bola, bak pasir dan sebagainya. Secara terperinci beberapa alat permainan edukatif yang selanyaknyatersedia di ruang terbuka sebagai berikut:

- a. Kursi jungkit yang menyerupai kuda-kudaan
- b. Ban mobil bekas yang sudah di cat untuk di gelindingkan
- c. Ayunan kursi dan ayunan gantung
- d. Bola dunia untuk bermain memanjat
- e. Anyaman tali besar
- f. Terowongan buatan atau gorong-gorong dan sebagainya.

Satu hal tidak boleh diabaikan dalam sarana prasarana pembelajaran, baik di ruang tertutup maupun di ruang terbuka adalah bahwa sistem layanan pembelajaran harus mengkomodasikan kemampuan minat, kebutuhan anak. Sebab, hal ini akan menimbulkan rasa aman dan nyaman dalam setiap aktivitas pembelajaran.

#### **D. MANAJEMEN PERAWATAN SARANA PRASARANA PAUD**

Pemeliharaan adalah kegiatan merawat, memelihara dan menyimpan barang-barang sesuai dengan jenis barangnya masing-masing sehingga tetap awet dan tahan lama, Pemeliharaan manajemen sarana prasarana di TK yang terlibat adalah semua warga sekolah, dari kepala TK sampai ke staf-staf lain. Pemeliharaan ini dilakukan, seperti merawat dan menjaga barang-barang milik sekolah supaya tetap awet dan penggunaannya bisa lebih lama. Pemeliharaan dilakukan setiap hari melakukan pemeliharaan semua warga sekolah terlibat dalam pemeliharaan barang bergerak maupun barang yang tidak bergerak, namun dalam setiap pemeliharaan ini ada orang-orang yang dikhususkan untuk melakukan pemeliharaan.

Bagian ini membahas manajemen perawatan sarana prasarana, khususnya berbagai permainan edukatif, baik *indoor* maupun *outdoor*. Karena manajemen ini dianggap lebih penting dari pada manajemen yang lain, seperti gedung, mengingat sirkulasi penggunaan relative miskin. Di samping itu manajemen perawatan sarana prasarana, khususnya permainan edukatif baik *indoor* maupun *outdoor* sangat berkaitan awet tidaknya sebuah alat permainan edukatif. Bahkan

merawat jauh lebih penting daripada membuat. Pengelolaan alat permainan edukatif yang baik akan membuat anak senang bermain dan betah menyesuaikan berbagai permainan. Oleh karena itu menata atau mengatur alat permainan sedemikian rupa sehingga menarik simpati anak sangat di perlukan.

Beberapa aspek penting dalam pengelolaan alat permainan edukatif adalah perencanaan, pengadaan, perawatan atau pengawetan dan evaluasi sekaligus penghapusan. (Suryadi:196).

### **Perencanaan**

Perencanaan adalah kegiatan yang di rancangan dan akan segera di laksanakan. Dalam konteks manajemen edukatif, supaya menghasilkan perencanaan yang baik, perlu mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Mempertimbangkan jumlah dan usia anak didik
- b. Sistem pembiasaan

Sistem pembiasaan perlu di pertimbangkan dalam pembuatan perencanaan. Sistem pembiasaan yang di maksud adalah pembiasaan anak bermain setiap hari. Kebiasaan ini menuntut jenis yang awet dan tahan lama, sehingga walaupun di pakai setiap hari tetap dalam keadaan baik. Oleh karena itu, ketika mengadakan (membeli) alat permainan edukatif, jangan hanya mempertimbangkan dana atau uang semata. Tetapi, kualitas alat permainan harus di utamakan.

- c. Keuangan

Dengan mempertimbangkan faktor keuangan sekolah, hasil perencanaan dapat lebih matang. Sehingga, walaupun alat

permainannya sedikit (dengan pola giliran secara atau berurutan dengan baik) bisa mencakupi kebutuhan bermain anak sesuai dengan tingkat perkembangan mereka.

## 1. Pengadaan

Aspek pengelolaan alat permainana edukatif yang kedua adalah pengadaan. Pengadaan adalah proses memperoleh barang yang akan dibutuhkan untuk perlengkapan sekolah, pengadaan ini juga harus direncanakan sebelumnya. Dalam perencanaan juga harus ada keputusan bahwa barang apa saja yang akan dibeli atau dibutuhkan dari luar atau yayasan.

## 2. Penggunaan

Sifat teknis dalam penggunaan alat permainan edukatif adalah keteraturan atau prosedur bermain yang sesuai dengan petunjuk teknis penggunaan dengan mempertimbangkan faktor keamanan.

*Pertama*, keteraturan atau prosedur langkah kerja dalam bermain. Alat-alat permainan edukatif yang juga mempunyai aturan bermain yang tertib dan menyenangkan. *Kedua*, faktor keamanan adalah aspek terpenting dari bermain terlebih lagi jika anak-anak bermain di alam terbuka atau alam bebas. Faktor keamanan tidak boleh di tawar-tawar. Identifikasi faktor keamanan ini dapat di lakukan dengan mendeteksi apakah bahan alat permainan edukatif berisi tajam, berserat kasar atau di cat dengan sembarang atau tidak, Jika anak-anak bermain di alam bebas identifikasi apakah lokasi tersebut terdapat binatang melata yang berbisa, tanaman liar berdaun tajam dan lainnya.

### 3. Perawat

Setelah alat permainan edukatif di gunakan dengan tertib dan teratur, maka alat-alat permainan tersebut harus di simpan dan dirawat sedemikian rupa, sehingga alat permainan edukatif awet (tahan lama atau tidak cepat rusak) dan tetap aman di gunakan. Jadi jangan biarkan alat permainan edukatif berserakan dan sembarangan di simpan sembarangan setelah digunakan.

### 4. Evaluasi

Dengan kegiatan evaluasi tingkat perkembangan anak yang telah mecapai melalui kegiatan bermain dapat di ketahui. Secara otomatis, efektivitas alat permainan edukatif dalam mencerdaskan anak dapat di tinjau ulang. Mana alat yang mengandung nilai edukatif tinggi, dan mana alat permainan yang kurang efektif bagi perkembangan anak-anak. Jika dalam proses evaluasi ini di temukan bebrapa jenis permainan yang kurang bermanfaat dalam perkembangan potensi anak, sebaiknya alat permainan tersebut di ganti dengan alat permainan edukatif yang lain.

Berikut ini adalah langkah-langkah yang dapat di lakukan untuk evaluasi semua alat permainan edukatif :

- a. Buatlah daftar semua alat permainan edukatif yang ada, dengan kriteria rusak ringan (Rr), rusak sedang (Rs), rusak berat (Rb)
- b. Masukkan semua jenis alat permainan edukatif yang ada, kedalam kolom "jenis alat edukatif"
- c. Identifikasi semua alat permainan edukatif dalam setiap satu pekan sekali
- d. Hasil identifikasi adalah pemberian tanda conteng (√) pada setiap jenis alat permainan edukatif

- e. Tindakan lanjut dari hasil evaluasi tersebut adalah, segera dicat ulang untuk alat permainan yang rusak ringan (Rr), segera diperbaiki untuk alat permainan yang rusak sedang (Rs),segera di ganti untuk alat permainan yang rusak berat (Rb).

## 5. Penghapusan

Penghapusan adalah sesuatu kegiatan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) dalam melakukan penghapusan administrasi sarana dan prasarana dengan melakukan penghapusan atau menghilangkan sarana prasarana di dalam buku investaris yang dilakukan melalui rapat lembaga dan menentukan hasil apakah sarana prasarana tertentu akan di hapus dimana penghapusan tersebut terjadi karena beberapa hal misalnya karena barang tersebut hilang, karena barang tersebut di curi atau karena biaya perbaikan dari barang tersebut lebih tinggi dari biaya pembelian sehingga dilakukan penghapusan dengan mencatumkan tanggal penghapusan misalnya barang ini di hapus pada tanggal sekian, bulan sekian dan tahun sekian.

## RANGKUMAN

Pengertian manajemen sarana prasarana PAUD itu sendiri adalah pengelolaan secara efektif terhadap aset lembaga PAUD yang dimiliki. Pengelolaan sarana prasarana PAUD mencakup aset-aset yang di miliki oleh lembaga PAUD itu sendiri yaitu: Lokasi pendirian PAUD dan Luas Tanah dan Bentuk Bangunan Sarana prasarana pembelajaran dibagi menjadi 2 yaitu : sarana prasarana perangkat *indoor* dan *outdoor*. Beberapa aspek penting dalam pengelolaan alat permainan edukatif adalah perencanaan, pengadaan, perawatan atau pengawetan dan evaluasi sekaligus penghapusan.

## **KEGITAN BELAJAR 9**

### **MANAJEMEN DESAIN ANAK USIA DINI**

Implementasi dan optimalisasi penyelenggaraan pendidikan di semua jenjang dan semua jalur pendidikan mutlak membutuhkan adanya manajemen yang baik. Salah satunya manajemen desain lingkungan pendidikan anak usia dini, baik desain *interior/indoor maupun eksterior/outdoor*. Hal ini mengingat anak didik pada lembaga tersebut adalah anak-anak pada masa *golden age* yakni masa perkembangan otak yang paling cepat. Semua aspek yang ada pada lingkungannya, baik di rumah, di taman bermain, dan di sekolah menjadi sumber kegiatan belajar sehari-hari.

#### **A. PENGERTIAN MANAJEMEN DESAIN LINGKUNGAN PAUD**

Manajemen desain lingkungan PAUD adalah penataan-tepatnya set plan- tampilan indoor maupun outdoor PAUD. Walaupun kegiatan mendesain penampilan indoor maupun outdoor PAUD bukan keahlian guru, tetapi setidaknya guru PAUD

dapat mengenali karakter desain PAUD yang sesuai dengan dunia fantasi anak. Sebab dunia fantasi anak berpengaruh besar terhadap perkembangan kognitif, sosial, emosi, bahasa, seni, dan lain sebagainya. Pimpinan dalam lembaga PAUD mempunyai tugas mulia dalam mewujudkan desain lingkungan yang menyenangkan dan nyaman bagi anak didiknya, tentunya dengan bantuan dan kerjasama dengan beberapa pihak.

## **B. FILOSOFI DESAIN LINGKUNGAN PAUD**

Desain memang lebih dekat kepada artistik atau seni sebuah benda. Tetapi konsep desain itu sendiri juga melibatkan pemikiran yang sangat mendalam dan filosofis. Jika lingkungan PAUD didesain berdasarkan pemahaman terhadap semua unsur ke-PAUD-an (kurikulum, proses pembelajaran, tumbuh kembang anak, dan lain sebagainya) maka setiap jengkal lingkungan PAUD bisa menjadi cerminan program, tujuan, visi dan misi kelembagaan.

Konsep desain lingkungan PAUD dengan landasan filosofis yang kuat sangat dibutuhkan, khususnya dalam penataan ruang, pemetaan fungsi lahan, tata letak bangunan, dan lain sebagainya. Lebih dari itu, hiasan, khususnya lukisan sangat membutuhkan desain yang berdasarkan pemikiran filosofis yang mendalam. Mulai dari pemilihan komposisi warna, corak lukisan yang dipakai, dan objek yang akan dilukis dan yang tidak kalah pentingnya adalah makna filosofis di balik lukisan tersebut.

Fasilitas *indoor* maupun *outdoor* PAUD didesain sesuai dengan perkembangan anak didiknya. Baik aktifitas *indoor* maupun *outdoor* keduanya mempunyai peran penting dalam tumbuh kembang anak didiknya. Pentingnya aktifitas *outdoor* dalam optimalisasi perkembangan anak adalah meliputi perkembangan fisik, perkembangan keterampilan sosial dan pengetahuan budaya, perkembangan emosional, dan perkembangan intelektual.

## **C. PRINSIP-PRINSIP PENGELOLAAN LINGKUNGAN PAUD**



Desain lingkungan PAUD dengan pemikiran filosofis memerlukan sejumlah prinsip artistik yang sesuai dengan ruang dan lahan yang ada serta kebutuhan penggunaan dalam pembelajaran. Prinsip-prinsip yang dimaksud adalah; keserasian, keindahan, keseimbangan, tata artistik, keamanan, nilai ekonomis, dan kesatupaduan.

Ketujuh prinsip manajemen desain lingkungan PAUD di atas mempunyai tujuan untuk menciptakan lingkungan *indoor* maupun *outdoor* PAUD yang indah, asri, nyaman, ceria, dan menyenangkan, serta dapat dimanfaatkan secara optimal, efektif dan efisien. Selain ketujuh prinsip di atas, Rita Mariyana secara spesifik menyebutkan prinsip umum penataan arena bermain *outdoor*, yakni :

- a. Memenuhi aturan keamanan
- b. Melindungi dan meningkatkan karakteristik alamiah anak,
- c. Desain lingkungan luar kelas harus didasarkan pada kebutuhan anak, dan secara estetis harus menyenangkan.

## **D. OPTIMALISASI PEMANFAATAN LINGKUNGAN PAUD**

### **1. Perpustakaan Anak**

Perpustakaan selalu diperlukan di setiap lembaga pendidikan, mulai dari tingkat dasar hingga Pendidikan Tinggi, termasuk di dalamnya adalah PAUD. Walaupun di PAUD mayoritas anak-anak belum bisa membaca, tetapi keberadaan perpustakaan di lembaga ini sangat dibutuhkan. Tentu buku yang dikoleksi berbeda dengan buku yang dikoleksi pada jenjang pendidikan lainnya. Buku-buku yang dikoleksi biasanya buku anak-anak yang full *colour*, warnanya cerah, banyak gambar dan sedikit tulisan. Sehingga anak-anak senang

ketika melihat gambar dalam buku tersebut. Dengan modal ketertarikan terhadap gambar inilah guru dapat menstimulasi atau menumbuhkan minat baca pada anak.

Peran perpustakaan pada PAUD dapat digunakan sebagai sarana pengenalan anak pada kesiapan baca, tulis, hitung (calistung). Nama ruang perpustakaan di PAUD dapat saja diganti dengan bahasa yang menarik, yang penting fungsinya adalah media yang menyediakan alat-alat atau buku stimulan untuk anak, seperti misalnya balok-balok huruf. Di tingkat TK pengenalan calistung tidak boleh disamakan dengan tingkat SD yang memperkenalkan huruf per hurufnya. Namun harus dikemas dengan cara memberikan stimulasi pada anak misalnya dalam bentuk permainan yang mengasyikkan. Cara-cara stimulasi minat baca anak bisa dilakukan dengan cara menceritakan sebuah gambar, memasang tulisan-tulisan pada benda-benda yang ada di sekolah. Stimulasi minat baca anak sangat penting dilakukan sejak dini meskipun belum menjadi prioritas, karena penekanannya pada kelancaran berkomunikasi anak dan mengembangkan kemampuan linguistik, spiritual, dan motorik.



## 2. Laboratorium IT Untuk Anak

Laboratorium IT adalah tempat untuk memperkenalkan anak pada alat-alat teknologi informasi. Laboratorium ini tidak harus berisi alat-alat teknologi informasi yang canggih, tetapi cukup beberapa unit komputer atau alat-alat komunikasi, seperti telepon atau HP dan sejenisnya. Hal ini dimaksudkan agar anak tidak gagap teknologi di kemudian hari.

Laboratorium IT pada PAUD bisa diisi dengan beberapa software atau video games yang edukatif. Di antara dampak positif video games edukatif adalah menuntut anak bereaksi sangat cepat melalui koordinasi mata dan tangan sehingga menghasilkan reaksi berupa menekan tombol. Namun jika berlama-lama asyik bermain game di komputer juga berdampak kurang baik terhadap anak. Biasanya anak akan cenderung menjadi individualis dan pasif, karena kurang berinteraksi dengan teman-teman di lingkungannya.

Melihat dampak negatif dan positif pada permainan berbasis IT ini, maka guru dan orangtua hendaknya bisa memilih jenis-jenis program bermain yang meminimalisir dampak negatif anak dan mengoptimalkan pelajaran yang terkandung di dalamnya.



## **E. LINGKUNGAN BELAJAR *INDOOR***

Sesuai dengan karakteristiknya, masa usia dini disebut masa peka. Pada masa ini anak sangat sensitif atau sangat peka terhadap sesuatu di sekitarnya sehingga pada masa ini merupakan saat yang paling tepat bagi anak untuk menerima respons atau rangsangan yang diberikan oleh lingkungannya. Dengan demikian, lingkungan sebagai unsur yang menyediakan sejumlah rangsangan perlu mendapat perhatian dan perlu diciptakan sedemikian rupa, agar menyediakan objek- objek sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak. Untuk itu, dibutuhkan perencanaan yang matang. Ketepatan lingkungan belajar secara langsung maupun tidak langsung akan sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar yang akan dicapai anak.

Idealnya dalam pengelolaan lingkungan belajar adalah penggabungan dari dua hal, guru yang superior yaitu memadai dalam pengetahuan dan pengalamannya, dilengkapi ruangan dengan peralatan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan dan minat anak.

Ms. Johnson (dalam Luluk Asmawati, 2014:3.5) mempunyai pandangan yang ekstrim yaitu, pada kenyataannya seorang anak akan lebih tertarik pada lingkungan kelas dan pembelajaran tertentu yang membutuhkan tantangan untuk membuat kegiatan sehari- hari berjalan dengan menyenangkan. Pendapat ini menunjukkan bahwa, faktor lingkungan memberikan pengaruh yang sangat besar dalam membedakan kualitas program di lembaga PAUD, oleh karena itu guru harus berhati-hati dalam merencanakan dan mengorganisir ruang kelas dan peralatannya.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam merencanakan kegiatan pilihan bagi anak adalah menyiapkan lingkungan belajar dengan berbagai kegiatan pilihan yang merangsang dan menantang meskipun bukan berarti harus dengan peralatan yang lengkap.

Persiapan dan pengelolaan lingkungan yang sesuai dengan perkembangan anak, para penanggung jawab biasanya mulai dari peralatan dan persediaan dan hal lainnya yang tercakup, sering kali harus membuat keputusan secara hati-hati, seperti berikut ini.

- a. Memilih dan menyediakan beberapa peralatan dan persediaan yang sesuai perkembangan
- b. Menata peralatan dan persediaan dalam cara terorganisasi
- c. Menciptakan jadwal harian secara rutin dan konsisten dengan masa transisi yang fleksibel

### Contoh Ruang Indoor



## F. LINGKUNGAN BELAJAR OUTDOOR

Ada dua alasan penting mengapa bermain outdoor diperuntukkan anak usia dini. Pertama, banyak kemampuan anak yang harus dikembangkan dan didapatkan. Kedua, kebiasaan orang tua yang menjauhkan bermain outdoor dari anak-anak dan lebih memilih menggunakan komputer dan menonton televisi, orang tua yang sibuk dan terlalu lelah dengan aktivitasnya, serta standar pendidikan yang tinggi dan ketat menyebabkan anak jauh dari kegiatan bermain.

Bermain outdoor sangat menyenangkan dan penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal yang paling penting dari penataan lingkungan *outdoor* adalah anak mendapatkan pengalaman yang unik. Misalnya, science, yang datang dengan sendirinya secara natural, yaitu bereksplorasi dan mengobservasi dengan tangannya sendiri. Anak dapat melihat tanaman-tanaman tumbuh dan mengikuti perubahan musim. Anak-anak melihat tentang perubahan warna, memegang kulit kayu sebatang pohon, mendengar suara jangkrik atau mencium udara setelah hujan turun, anak-anak menggunakan semua perasaan mereka untuk belajar tentang dunianya. Seni, musik, membaca, bermain peran, bermain konstruktif, bermain sosial dan boneka juga dapat dibawa ke dalam semua area *outdoor*.

Tempat yang besar adalah salah satu ciri dari lingkungan *outdoor* menjadi sempurna bagi anak-anak untuk mengembangkan kemampuan otot-otot besar, misalnya berlari dan memanjat. Menggunakan perlengkapan di area bermain juga dapat meningkatkan ketahanan, keseimbangan, dan koordinasi tubuh. Dalam creative curriculum, lingkungan bermain outdoor adalah hal yang memerlukan perhatian yang sama dengan kegiatan di dalam

kelas. Hal ini berarti bahwa berbagai pengembangan dipelajari (sosial-emosional, kognitif, dan fisik) yang dimasukkan dalam kegiatan indoor juga masuk dalam kegiatan *outdoor*.

Contoh kegiatan *outdoor*



## a. Jenis Permainan dan Perlengkapan Aktivitas di Luar Kelas

### 1. Area Bermain Bebas

Lingkungan di luar ruangan, sebagaimana lingkungan di dalam kelas memerlukan perencanaan yang seksama. Tempat bermain di luar yang ideal adalah tempat yang memiliki berbagai jenis area mainan yang dapat merangsang anak-anak untuk belajar dengan berbagai cara. Salah satu area yang di persiapkan di luar adalah area bermain bebas. Di area ini, guru sebaiknya memastikan adanya pola-pola jalur lalu lintas yang mudah di ikuti dan aman bagi anak, sehingga mereka tidak saling bertabrakan. Apabila daerah-daerah ini tidak bebas atau beresiko tinggi, maka guru dapat meletakkan tanda atau member tali pengaman yang mengelilingi wilayah tersebut. Dengan demikian, anak akan belajar



mematuhi aturan tersebut dan berhati-hati. Dengan perencanaan yang jelas dengan masing-masing daerah maka kecelakaan dan kebingungan dapat dihindari.



## 2. Area Memanjat

Pada umumnya tempat bermain di TK telah memiliki peralatan memanjat. Anak-anak dari berbagai usia sangat menyukai daerah ini. Anak-anak yang lebih muda mungkin hanya akan memanjat sedikit, sementara yang lainnya dapat berayun seperti monyet.





Merupakan hal yang sangat penting bagi guru, untuk membiarkan anak-anak belajar sesuai dengan kemampuannya sendiri dan tidak memaksa melebihi kemampuan mereka.

### 3. Area Transportasi

Area transportasi merupakan satu-satunya wilayah di lingkungan luar ruangan yang memiliki permukaan yang keras. Hal ini dilakukan supaya anak lebih mudah dan lebih aman untuk menjaga keseimbangan. Dengan permukaan yang keras anak akan lebih mudah menginjak pedal, melakukan belokan, memulai dan menghentikan kendaraannya.

Ketika mereka menarik atau naik kendaraan, anak-anak akan membangun kekuatan motorik yang sangat besar dan melatih keseimbangan. Guru dapat melengkapi permainan di area ini dengan menambahkan kereta-keretaan dan mainan beroda yang dapat di tarik, mainan ini sangat cocok bagi anak-anak yang masih kecil. Sementara sepeda, skuter, sepeda roda dan skate board cocok bagi anak-anak yang lebih besar.



#### 4. Area yang Tenang

Dari keseluruhan area yang dipersiapkan di wilayah permainan outdoor, pada umumnya anak-anak tetap membutuhkan sebuah area yang tenang dan teduh untuk beristirahat. Pada bagian lainnya, guru dapat menggunakan selimut atau karpet yang dapat digunakan anak untuk duduk atau berbaring. Daerah ini bisa digunakan untuk berbagai kegiatan yang tidak menimbulkan banyak suara, seperti untuk relaksasi atau berimajinasi yang tidak memerlukan bahan bantuan. Kegiatan lainnya dapat pula dilakukan di area ini, sekalipun membutuhkan persiapan serta perencanaan guru dalam pelaksanaannya.



#### 5. Area Pertukangan

Area pertukangan dapat dipersiapkan guru di dalam maupun di luar ruangan. Di manapun kita menempatkan area pertukangan ini, sebaiknya tidak berada di jalur lalu-lintas orang, agar anak-anak tidak merasa terganggu. Anak-anak cenderung menyukai permainannya dan banyak menghabiskan waktu di area ini. Karena area ini cukup memberikan tantangan bagi anak untuk

mengembangkan kreativitasnya. Selain itu, area ini juga memberikan kesempatan pada anak untuk menggunakan otot-ototnya, baik otot besar ataupun otot kecil.

Contoh area pertukangan



## 6. Area Kebun

Menanam biji-bijian serta mengamati pertumbuhan berbagai pertanaman adalah pengalaman belajar yang sangat menarik dan menakjubkan. Guru dapat memanfaatkan lingkungan sekitar yang cukup cahaya dijadikan (kebun mini) tempat anak-anak bisa



menanam bunga dan biji-bijian. Melalui kegiatan berkebun anak akan dilatih memiliki sikap tanggung jawab dan mengasihi alam. Anak dapat mengenal secara langsung akibat dari perbuatannya.

## **RANGKUMAN**

Manajemen desain lingkungan PAUD adalah penataan-tepatnya set plan tampilan indoor maupun outdoor PAUD. Fasilitas *indoor* maupun *outdoor* PAUD didesain sesuai dengan perkembangan anak didiknya. Baik aktifitas indoormaupun outdoor keduanya mempunyai peran penting dalam tumbuh kembang anak didiknya. Pentingnya aktifitas *outdoor* dalam optimalisasi perkembangan anak adalah meliputi perkembangan fisik, perkembangan keterampilan sosial dan pengetahuan budaya, perkembangan emosional, dan perkembangan intelektual.

## **KEGITAN BELAJAR 10**

### **MANAJEMEN PENGAWASAN PAUD**

Pendidikan adalah proses dimana potensi-potensi manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan supaya dapat disempurnakan oleh kebiasaan-kebiasaan yang baik oleh alat (media) yang disusun sedemikian rupa dan dikelola oleh manusia untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri guna mencapai tujuan yang ditetapkan. Pendidikan merupakan hubungan antar pribadi pendidik dengan yang dididik yang terjadi dalam pergaulan. Karena dalam pergaulan terjadi kontak atau hubungan yang pada akhirnya melahirkan tanggung jawab pendidikan atas rasa tanggung jawab demi kepentingan dan keselamatan peserta didik, maka dari itu dibutuhkan pengawasan pada anak usia dini. Proses pendidikan merupakan kejadian berubahnya menjadi sesuatu yang lain, Proses dikatakan bermutu tinggi apabila pengoordinasian dan penyerasian serta pepaduan input sekolah (guru, siswa, kurikulum, uang, peralatan, dsb) dilakukan secara harmonis dan terpadu sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan (*enjoyable*), mendorong motivasi dan minat belajar dan benar-benar mampu memberdayakan peserta didik.

#### **A. PENGERTIAN MANAJEMEN PENGAWASAN**

##### **1. Pengertian Manajemen Pengawasan**

Kata manajemen berasal dari bahasa Inggris *management* (kata dasarnya *manage* = mengelola), jadi manajemen memiliki arti pengelolaan, pengarahan, pengaturan yang ada di dalam sebuah

lembaga. Pengertian Manajemen PAUD adalah upaya untuk mengatur proses Pendidikan Anak Usia Dini agar dapat mencapai tujuan dari PAUD, yaitu memberikan pendidikan terbaik kepada anak untuk membantu pertumbuhan dan perkembangannya. Umumnya PAUD bertujuan untuk membentuk kepribadian seorang anak, bermain dan bersosialisasi dengan teman sebayanya. Bahkan di negara lain seperti Jepang, PAUD mengajarkan tentang budi pekerti dan kebiasaan baik.

Mengawasi ialah proses dengan mana administrasi melihat apakah apa yang terjadi itu sesuai apa yang seharusnya terjadi. Jika tidak maka penyesuaian yang perlu dibuatnya. Jadi, pengawasan ialah fungsi administrative dalam mana fungsi administrator memastikan bahwa apa yang dikerjakan sesuai dengan yang dikehendaki. Ia meliputi pemeriksaan apakah semua berjalan sesuai dengan rencana yang dibuat, instruksi-instruksi yang dikeluarkan, dan prinsip-prinsip yang ditetapkan. Ia dimaksudkan untuk menunjukkan kelemahan-kelemahan dan kesalahan-kesalahan, kemudian membetulkannya dan mencegah perulangannya. Ia mengenai semua orang, kegiatan, benda, dll (Oteng Sutisna, 2010:240). Jadi Pengawasan pada dasarnya diarahkan sepenuhnya untuk menghindari adanya kemungkinan penyelewengan atau penyimpangan atas tujuan yang akan dicapai. melalui pengawasan diharapkan dapat membantu melaksanakan kebijakan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan secara efektif dan efisien. Bahkan, melalui pengawasan tercipta suatu aktivitas yang berkaitan erat dengan penentuan atau evaluasi mengenai sejauhmana pelaksanaan kerja sudah dilaksanakan. Pengawasan juga dapat mendeteksi

sejauh mana kebijakan pimpinan dijalankan dan sampai sejauhmana penyimpangan yang terjadi dalam pelaksanaan kerja tersebut

## **2. Sasaran Pengawasan**

Dilihat sebagai proses, tindakan pengawasan terdiri atas empat langkah universal berikut

- a) Menetapkan suatu kriteria atau standar pengukuran/ penilaian
- b) Mengukur atau menilai perbuatan (performance) yang sedang atau sudah dilakukan
- c) Membandingkan perbuatan dengan standar yang ditetapkan dan menetapkan perbedaannya jika ada
- d) Memperbaiki penyimpangan dari standar (jika ada) dengan tindakan pembetulan.

## **B. TUGAS DAN BENTUK PENGAWASAN**

Menurut Bambang Samsul Arifin dkk (2004:113-115) Dalam buku Pengelolaan Pendidikan “ Teori dan Praktik “ membagi pengawasan kepada tiga bagian, diantaranya adalah :

### **1) Bentuk Pengawasan Atasa Langsung (PAL)**

Pengawasan atasan langsung merupakan pengawasan yang dilakukan oleh atasan langsung, baik ditingkat pusat maupun ditingkat daerah. Pengawasan ini dilakukan oleh setiap atasan setiap saat disetiap pemberian tugas, dan fungsi bawahan disertai pemberian petunjuk atau tindakan korektif bila perlu.

### **2) Bentuk Pengawasan Fungsional (Wasnal)**

Pengawasan fungsional ini dilakukan oleh aparat secara khusus ditugasi untuk membantu pimpinan untuk melaksanakan pengawasan dalam batas kewenangan yang ditentukan.

### 3) Bentuk Pengawasan Melekat (Wakat)

Pengawasan Waskat dilakukan oleh setiap jabatan/pegawai dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan membandingkan tindakan yang ada, sedang, atau telah dilaksanakan dengan alat pengawasan melekat setiap jabatan pimpinan pada semua tingkatan wajib menciptakan alat pengawasan meekat bgaia satuan-satuan kerja.

Adapun yang menjadi ruang lingkup pengawasan di sekolah ialah pengendalian dan penialain terhadap :

- Pelaksanaan kurikulum yang meliputi isi, metode pengajaran, penggunaan alat bantu pengajaran dan evaluasi
- Pendayagunaan tenaga teknis sekolah dalam rangka terlaksananya proses belajar mengajar yang efektif dan efesien
- Pendayagunaan sarana sekolah sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku
- Ketatausahaan sekolah yang meliputi urusan kepegawaian, keuangan, urusan perkantoran, dan termasuk proyek agar berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Hubungan kerja sekolah dengan instansi pemerintahan dan swasta, dunia usaha dan organisasi masyarakat.
-



## **C. SUPERVISI**

### **a. Ruang Lingkup Supervisi**

Istilah supervisi berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua akar kata, yaitu *super* yang artinya “di atas”, dan *vision* mempunyai arti “melihat”, maka secara keseluruhan supervisi diartikan sebagai “melihat dari atas”. Dengan pengertian itulah maka supervisi diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah sebagai pejabat yang berkedudukan di atas atau lebih tinggi dari guru untuk melihat atau mengawasi pekerjaan guru.

Menurut Suharsini Arikunto (2004:10), supervisi pendidikan, adalah pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah, agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi mengajar dengan baik. Sedangkan menurut Made Pidarta (1992), pengertian supervisi pendidikan, adalah suatu proses pembimbingan dari pihak atasan kepada para guru atau personalia sekolah lainnya, yang langsung menangani belajar para siswa, untuk memperbaiki situasi belajar mengajar, agar para siswa dapat belajar secara efektif dengan prestasi belajar yang semakin meningkat.

Dari beberapa pendapat para ahli pakar di atas, maka dapat disimpulkan, bahwa supervisi pendidikan adalah usaha untuk membantu, membina, membimbing, dan mengarahkan seluruh staf sekolah, agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar dengan lebih baik.

Begitu juga dengan supervisi pendidikan Islam dapat dikatakan sebagai suatu usaha untuk membantu para guru dan staf sekolah lainnya, dalam segala hal, khususnya yang terkait dengan kegiatan-

kegiatan edukatif dan administratif yang dilaksanakan dengan secara sistematis, demokratis, dan kooperatif, agar dapat mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif dan kondusif.

### **b. Tujuan Supervisi Pendidikan**

Tujuan supervisi ialah mengembangkan situasi belajar mengajar lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar. Tujuan supervisi dapat kita perinci sebagai berikut:

1. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi belajar mengajar
2. Mengendalikan penyelenggaraan bidang teknis edukatif di sekolah sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan kebijakan yang telah ditetapkan.
3. Menjamin agar kegiatan sekolah berlangsung sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga berjalan lancar dan memperoleh hasil yang optimal.
4. Menilai keberhasilan sekolah dalam pelaksanaan tugasnya.
5. Memberikan bimbingan langsung untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan, dan kekhilafalafan serta membantu memecahkan masalah yang dihadapi sekolah, sehingga dapat dicegah kesalahan yang lebih jauh.

### **c. Ruang Lingkup Supervisi Pendidikan**

Ruang lingkup tugas supervisi di sekolah meliputi berbagai aspek kehidupan sekolah, khususnya yang berhubungan dengan penyelenggaraan proses belajar mengajar, sebagai implementasi kurikulum yang berlaku. Dengan demikian, program supervisi meliputi penelitian dan pembinaan tentang:

- Pelaksanaan kurikulum

- Ketenagaan
- Ketatausahaan
- Sarana dan Prasarana pendidikan
- Hubungan sekolah dengan masyarakat.

## **RANGKUMAN**

Pengawasan merupakan fungsi administrative dalam fungsi administrator yang memastikan bahwa apa yang dikerjakan sesuai dengan yang dikehendaki. Ia meliputi pemeriksaan apakah semua berjalan sesuai dengan rencana yang dibuat, instruksi-instruksi yang dikeluarkan, dan prinsip-prinsip yang ditetapkan. Sedangkan, Supervisi itu sendiri adalah suatu proses bimbingan dari seorang kepala sekolah kepada para guru dan pegawai yang langsung menangani belajar siswa guna memperbaiki situasi belajar mengajar para siswa agar para siswa dapat belajar secara efektif dengan prestasi belajar yang semakin meningkat.

Dengan adanya manajemen paud pengawasan akan menjadi lebih mudah karena pengelola paud akan membagi pekerjaan terhadap individu-individu yang terlibat guna mencapai tujuan. Sebuah rencana program harus diawasi/dikontrol/di supervisi yang tujuannya bukan untuk menilai baik atau buruk akan tetapi seorang kepala sekolah harus memberikan motivasi, arahan, dalam lebih mengoptimalkan lagi hasil kerja yang dicapai para individu.

## **KEGITAN BELAJAR 11**

### **MANAJEMEN SEKOLAH**

Pendidikan adalah proses dimana potensi-potensi manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan yang baik oleh alat (media) yang disusun sedemikian rupa. Pendidikan merupakan hubungan antar pribadi pendidik dengan yang dididik yang terjadi dalam pergaulan, karena dalam pergaulan terjadi kontak atau hubungan yang pada akhirnya melahirkan tanggung jawab pendidikan demi kepentingan dan keselamatan peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan sebagai bagian integral dalam pembangunan harus memiliki mutu pendidikan yang baik. Mutu pendidikan adalah gambaran atau karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menentukan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang ditentukan atau yang tersirat. Adapun dalam konteks pendidikan, bahwa mutu pendidikan itu mencakup input, proses, dan output pendidikan.

#### **A. MANAGEMENT SEKOLAH**

Istilah *management* memiliki banyak arti, bergantung pada orang yang mengartikannya. Istilah *management* sekolah sering kali disandingkan dengan istilah administrasi sekolah. Berkaitan dengan itu, terdapat tiga pandangan berbeda;

1. Mengartikan administrasi lebih luas daripada management (management merupakan inti dari administrasi).
2. Melihat management lebih luas dari administrasi.

3. Pandangan yang menganggap bahwa management identik dengan administrasi.

Dalam tulisan ini kata management diartikan dengan kata administrasi atau pengelolaan, meskipun kedua istilah tersebut sering diartikan berbeda. Dalam berbagai kepentingan, pemakaian kedua istilah tersebut sering digunakan secara bergantian, demikian halnya dalam berbagai iterator sering kali bergantian.

Menurut Mulyasa (2002:19-20) mengatakan bahwa Management pendidikan juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berkenan dengan pengelolaan proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka pendek, menengah, maupun tujuan jangka panjang.

## **B. MANAGEMENT INPUT**

Setiap sekolah pasti memiliki input management yang memadai untuk menjalankan roda sekolah. Sebagaimana kepala sekolah dalam mengatur dan mengurus sekolahnya menggunakan sejumlah input management. Kelengkapan dan kejelasan input management akan membantu kepala sekolah mengelola sekolahnya dengan efektif. Input management yang dimaksud meliputi; tugas yang jelas, rencana yang dirinci dan sistematis, program yang mendukung bagi pelaksanaan rencana, ketentuan-ketentuan (aturan main) yang jelas sebagai panutan bagi warga sekolahnya untuk bertindak, dan adanya sistem pengendalian mutu yang efektif dan efisien untuk meyakinkan agar sasaran yang telah disepakati dapat dicapai. Dapat disimpulkan bahwa Input Pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia

karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Sesuatu yang dimaksud berupa sumberdaya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses, misalnya; ketenagaan, kurikulum, peserta didik, biaya, organisasi, administrasi, peranserta masyarakat, kultur sekolah dan sub komponen, regulasi sarana dan prasarana.

*Input* dalam kelembagaan mencakup banyak hal. Beberapa diantaranya; input Kurikulum, input sarana prasarana, input anak didik, dan lain sebagainya. Tetapi manajemen input yang akan dibahas disini dibatasi pada manajemen input anak didik.

Pembahasan secara khusus dan eksplisit (jelas) tentang manajemen input dipandang penting karena manajemen dibidang ini sangat menentukan perkembangan atau majunya sebuah lembaga PAUD. Artinya lembaga PAUD dikatakan berkembang dan maju jika mendapatkan input anak didik yang mencapai kuota yang telah ditentukan. Dengan kata lain, besar kecilnya sebuah lembaga PAUD diukur dari seberapa besar jumlah orangtua dan masyarakat yang mempercayakan anak-anak mereka kepada lembaga yang bersangkutan.

Input pendidikan adalah segala sesau yang harus ada dan tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya suatu proses. Segala sesuatu yang dimaksud berupa sumberdaya, perngakat-perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai alat dan pemandu bagi berlangsungnya proses (Dikmenum 1999:108). Dalam input pendidikan mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Penerimaan calon peserta didik baru, setiap tahun lembaga pendidikan tanpa terkecuali lembaga PAUD selalu melaksanakan penerimaan calon peserta didik baru. Disisi lain semua orang tua yang mempunyai anak usia dini juga sibuk mencari sekolah yang sesuai dengan harapannya. Banyaknya lembaga pendidikan membuat seperti kompetisi yang membawa dampak pada motivasi secara internal dalam tubuh lembaga masing-masing. Manajemen input anak didik PAUD meliputi tiga hal, yaitu:

a. Pendaftaran

Setiap calon peserta didik yang masuk ke lembaga pendidikan pasti melewati proses yang disebut pendaftaran.

b. Tes wawancara

Tes wawancara jarang dilakukan kecuali yang sifatnya sudah menjadi karakter anak tersebut. Misalnya, berapa berat badan dan tinggi badannya, hobinya apa, dan sebagainya.

c. Pembayaran atau administrasi

Setelah peserta didik dinyatakan diterimaproses selanjutnya adalah penyelesaian pembayaran atau administrasi. Pembayaran tersebut untuk seragam sekolah, sumbangan kelembagaan, dan biaya anak.

2. Seleksi peserta didik

Bagi lembaga PAUD yang sudah berkembang pasti banyak peserta didik yang diantar oleh orang tuanya. Maka oleh karena itu dilaksanakannya proses seleksi pada peserta didik. Ada dua proses seleksi yang tidak banyak menolak peserta didik, yaitu

a. Proses seleksi berdasarkan usia kronologis dan usia mental.

Usia kronologis adalah lembaga PAUD harus mentaati peraturan pada usia berapa anak boleh masuk TK/RA, KOBAR,

dan TPA. Usia mental adalah jika anak tersebut masuk TK/RA sesuai dengan umurnya tetapi secara mental anak tersebut masih kekanak-kanakan, maka ditunda atau jika dilembag tersebut menyediakan KOBAR maka anak tersebut dimasukan dulu pada kelas KOBAR. Jadi, usia mental terdapat dua pilihan ditunda tahun depan atau masuk pada kelas bawahnya.

- b. Melakukan pengembangan atau perluasan kelembagaan.

Jika melakukan pengembangan atau memperluas kelembagaan terlalu jauh bisa menambah kelas baru dan menambah tenaga kependidikan. Dapat disimpulkan bahwa hal ini berhubungan dengan manajemen sekolah dengan masyarakat.

### **C. MANAGEMENT HUBUNGAN SEKOLAH DENGAN MASYARAKAT**

Hubungan sekolah dengan masyarakat pada hakikatnya merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah. Dalam hal ini, sekolah sebagai sistem sosial yang lebih besar, yaitu masyarakat. Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah atau pendidikan secara efektif dan efisien. Sebaliknya sekolah juga harus menunjang pencapaian tujuan atau pemenuhan kebutuhan masyarakat, khususnya kebutuhan pendidikan. Oleh karena itu, sekolah berkewajiban untuk memberi penerangan tentang tujuan-tujuan, program-program, kebutuhan, serta keadaan masyarakat. Sebaliknya, sekolah juga harus mengetahui dengan jelas apa



kebutuhan, harapan, dan tuntutan masyarakat, terutama terhadap sekolah. Tujuan hubungan sekolah dengan masyarakat antara lain:

1. Memajukan kualitas pembelajaran, dan pertumbuhan anak.
2. Memperkokoh tujuan serta meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan masyarakat.
3. Menumbuhkan minat masyarakat untuk menjalin hubungan dengan sekolah.

#### **D. MANAGEMENT PROSES**

Proses pendidikan adalah berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Manajemen proses adalah pengelolaan bagaimana caranya agar proses pembelajaran dilembaga PAUD dapat berjalan lancar, efektif dan efisien. Efektifitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan adanya partisipasi aktif dari anggota (Mulyasa, 2002:82). Suatu kegiatan dikatakan efisien jika tujuan dapat dicapai secara optimal dengan penggunaan atau pemakaian sumber daya yang minimal.

Proses pembelajaran di PAUD adalah dengan permainan edukatif, maka sebagian proses pembelajaran dengan menggunakan permainan. Fungsi manajemen proses adalah mengelola agar anak didik dapat bermain dan belajar dengan semangat dan dengan rasa riang gembira. Manajemen proses pembelajaran dapat terdiri atas: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasab dan evaluasi proses pembelajaran (Hari Suderajat, 2005:44).

Proses juga dapat dilihat sebagai upaya strategis dalam mengembangkan potensi siswa sebagai bahan baku yang dapat

bernilai dan bermakna apabila diproses dengan benar. Tiga prinsip dalam proses pembelajaran:

1. Proses pembelajaran merupakan kreasi untuk lingkungan untuk dapat membentuk atau mengubah struktur kognitif siswa,
2. Proses pembelajaran harus mempertimbangkan tipe pengetahuan yang dipelajari, baik untuk pengetahuan fisik (pengindraan), social (prilaku individu dengan lingkungannya), dan logika (berfikir sistematis).
3. Proses pembelajaran harus melibatkan lingkungan social (Wina Sanjaya, 2006:102-104).

Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses disebut input, sedangkan sesuatu dari hasil proses disebut output.

### ***E. MANAGEMENT OUTPUT***

*Output* adalah dampak dari suatu proses, dengan kata lain jika prosesnya baik maka besar kemungkinan ouputnya juga akan baik, demikian pula sebaliknya jika prosesnya buruk maka besar kemungkinan outputnya akan buruk juga. Hal ini berkaitan dengan system evaluasi yang dilaksanakan di lembaga PAUD tersebut, sebab hanya dengan evaluasilah akan ditemukannya hasil output selama proses pembelajaran.

*Management output* adalah hasil evaluasi dari hari ke hari, minggu ke minggu, bulan ke bulan, semester ke semester, tahun ke tahun.

Data evaluasi disusun secara sistematis sehingga pola perkembangan anak dapat dilihat secara sistematis dari hari ke hari hingga tahun ke tahun.

*Output* sekolah pada umumnya adalah kinerja sekolah. Sedangkan kinerja sekolah itu sendiri adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses atau perilaku sekolah. Kinerja sekolah dapat dilihat dari kualitasnya, efektifitasnya, produktifitasnya, efisiensinya, inovasinya, kualitas kerjanya, dan moral kerjanya (Dikmenun, 1999:213).

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa *output* sekolah yang diharapkan adalah prestasi sekolah yang dihasilkan oleh proses pembelajaran dan manajemen di sekolah.

## **RANGKUMAN**

Istilah management sekolah sering kali disandingkan dengan istilah administrasi sekolah. *Input management* yang dimaksud meliputi; tugas yang jelas, rencana yang dirinci dan sistematis, program yang mendukung bagi pelaksanaan rencana, ketentuan-ketentuan (aturan main) yang jelas sebagai panutan bagi warga sekolahnya untuk bertindak, dan adanya sistem pengendalian mutu yang efektif dan efisien untuk meyakinkan agar sasaran yang telah disepakati dapat dicapai. *Input management* yang dimaksud meliputi; tugas yang jelas, rencana yang dirinci dan sistematis, program yang mendukung bagi pelaksanaan rencana, ketentuan-ketentuan (aturan main) yang jelas sebagai panutan bagi warga sekolahnya untuk bertindak, dan adanya sistem pengendalian mutu yang efektif dan efisien untuk meyakinkan agar sasaran yang telah disepakati dapat dicapai. *Management output* adalah hasil evaluasi dari hari ke hari,

minggu ke minggu, bulan ke bulan, semester ke semester, tahun ke tahun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin, Bambang Samsul Arifin dan Badrudin. 2004. *Administrasi Pendidikan*. Bandung :
- Anggota IKAPI. NO 081/DKI 96. 2009. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 52 Tahun 2008 Tentang kriteria Dan Perangkat Akreditasi Sekolah Menengah Atas Dan Madrasah Aliah*. (Jakarta : CV. Novindo Pustaka Mandiri). Halaman 198
- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Dasar-dasar Supervisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asmawati, Luluk. 2005. *Perencanaan pembelajaran paud*. Bandung: Rosdakarya.
- Asmendri. 2010. *Pengantar Studi Manajemen Pendidikan*. Sumatra Barat: STAIN Batu Sangkar Press.
- Azwar Syaifuddin. 2011. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Badriyah, Huriyyah. 2014. *Kumpulan Contoh Sukses & Tembus Pengajuan Proposal*. Gorontalo: DAN Idea
- Daft, Richard L, Nashville dan Tennessee. 2008. *New Era Of Managemen*. Salemba Empat
- Daft, Richard L. 2010. *Era Baru Manajemen*. Jakarta : Salemba Empat

Depdiknas, Kurikulum Hasil Belajar Pendidikan Anak Usia Dini, Depdiknas, Jakarta, 2002.

Dikmenum. 1999. Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah: Suatu Konsepsi Otonomi Sekolah (Paper Kerja), Jakarta: Depdikbud.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2002. Strategi Belajar Mengajar, Cet. Ke-2. Jakarta: Rineka Cipta.

El-Khuluqo, Ihsana. 2015. Manajemen PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini): Pendidikan Taman Kehidupan Anak. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Guiltinan, Joseph P, Gardon W Paul, Agus Maulana. 1990. Strategi dan Progam Manajemen Pemasaran. Jakarta: Erlangga.

Hapidin, dkk. 2010. Manajemen TK. Jakarta: Universitas Terbuka

Hasibuan, malayu S.P. 2006. Manajemen : dasar, pengertian dan masalah. Jakarta: Bumi Aksara

Hasyim, M dan Ganang Nugrahanto. 2014. Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan Voleme 3: *Pelatihan Pembuatan Proposal Kegiatan pada Remaja Dusun Ngepuh Lor Desa Bunyusidi Pakis*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia Insan Mandiri Offset. Jl. HM. Yasin Limpo No. 36 Makassar

Jurnal. Ibrahim Nasbi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar

- Asmawati Luluk, 2017. Konsep Pembelajaran PAUD, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2013. Strategi Pembelajaran, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Mansur. 2009. Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maryana, Rita dkk. 2010. Pengelolaan lingkungan belajar. Jakarta: Rajawalipress.
- Mulyasa. 2002. Management Berbasis Sekolah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2012. Manajemen PAUD. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muninjaya, A.A. Gde. 2002. *Langkah-Langkah Praktis Penyusunan Proposal dan Publikasi Ilmiah*. Jakarta: Kedokteran EGC
- Mutiah, Diana. 2015. Psikologi Bermain Anak Usia Dini. Jakarta: KENCANA.
- Partao, Zainal A. N. dan Tutus Maharani. \_\_. Sukses Menggolongkan Proposal. Jakarta: Grasindo
- Pidarta, Made. 1992. Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rodah, Pelagia. Dkk. Jurnal Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Anak Usia Dinidi Taman Kanak-kanak.

- Rusman. 2011. Manajemen Kurikulum. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sanjaya, Wina. 2006. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sopiatin, Popi. 2010. Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Suderajat, Hari. 2005. Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah-Peningkatan Mutu pendidikan Melalui Implementasi KBK. Bandung: Cipta Cekas Grafik
- Sugiarto, Eko. 2015. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: PT INDEKS.
- Suryadi. 2010. Management PAUD (TPA.KB.TK/RA) Mendirikan, Mengelola dan
- Suryadi. 2011. Manajemen paud. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryosubroto. 2010. Manajemen Pendidikan di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, Happy. 2009. *Proposal Tepat Bisnis Melesat*. Jakarta: Visi Media
- Susanto, Happy. 2010. *Panduan Lengkap Menyusun Proposal*. Jakarta: Visi Media



Sutisna, Oteng. 2010. Administrasi Pendidikan (Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional). Bandung : Penerbit Angkasa.

Suyadi dan Dahlia. 2017. Implementasi dan Inovasi Kurikulum Paud 2013. Bandung: Remaja Rosdakarya

Suyadi. 2011. Manajemen PAUD. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wahyudin, dinn. Manajemen Kurikulum. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

## PROFIL PENULIS



Nuryati, M.Pd lahir di Serang Propinsi Banten Menikah dengan Sugandi (Alm), dan dikaruniai tiga orang putra yang bernama Candhi Nurgaha Varari, Gana Fatih Dwi Putra dan Muhammad Gelan Ganu Tri Putra.

Diploma (D2) pada tahun 2008 jurusan Pendidikan Guru Taman Kanak-kanak (PGTK) di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (UNTIRTA) Serang. Lulus pada tahun 2010, (S1) PG PAUD lulus pada bulan november tahun 2012, (S2) PG PAUD di Universitas Negeri Jakarta (UNJ), lulus pada bulan maret tahun 2016.

Pengalaman mengajar TK Kasih Ananda yang beralamatkan di jalan Jamaksari Kaligandu Serang. Selama 7 tahun, dan beberapa kampus di perguruan tinggi swasta (PTS) dan (PTN) di kota Serang. Diantaranya adalah Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanudin Banten, STKIP Situs Banten, Universitas Muhammadiyah Tangerang, dan di STKIP Banten Pokjar Petir dan Pokjar Taktakan. Hal tersebut penulis jadikan sebagai pengalaman dalam mengembangkan ilmu yang penulis miliki.

Beberapa artikel dimuat di beberapa jurnal, dan prosiding Pendidikan Anak Usia Dini di beberapa Perguruan Tinggi seperti jurnal As-Sibyan Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang diterbitkan di UIN SMH Banten, Jurnal Pendidikan Khusus Anak Usia

dDini yang diterbitkan di Universitas Negeri Jakarta (UNJ), UIN Sunan Kalijaga (Yogyakarta), Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang di terbitkan di STAI Al-Hikmah Tuban (Jawa Timur) dan Dewantara yang diterbitkan di STKIP Situs Banten. Saat ini sedang menulis beberapa buku bahan ajar dan modul yang terkait dengan bidang pendidikan anak usia dini, diantaranya adalah buku tentang peran guru di era milenial yang berkolaborasi dengan teman-teman di komunitas pecinta buku, dan buku manajemen penyelenggaraan PAUD cetakan kedua, kumpulan lagu AUD yang berjudul Mari bernyanyi, buku antologi yang berjudul Putri Emas Melahirkan Generasi Gemilang, buku pengembangan social emosional anak usia dini, dan saat ini penulis sedang menyusun buku Konsep dasar PAUD, dan Pendidikan Jasmani untuk AUD, Semoga dapat bermanfaat bagi penulis, serta pembaca pada umumnya.

## PROFIL PENULIS



**Hj. Ade Muslimat Mufrodi. MM., Ph.D (Cand)** Lahir di Cilegon Pada tanggal 18 November 1975. Saat ini tercatat sebagai Dosen di FEB Universitas Serang Raya dan Pengurus ICMI Orwil Banten bidang Pemberdayaan Perempuan. Dan telah menghasilkan puluhan artikel yang sudah terbit di media cetak dan online serta

telah menulis beberapa buku diantaranya buku Ajar “Manajemen Sumber Daya Manusia”, “Manajemen Strategik dalam Suatu Pengantar”, “Total Quality Management di Era Revolusi Industri 4.0” kemudian Buku Motivasi “Dulu Pernah Buta Kini Sukses Merangkai Kata”, “Cara Mudah dan Cepat Belajar Membaca”, “Kumpulan Kata Mutiara” dan Buku yang ditulis bersama IDRI Banten (Ikatan Dosen Republik Indonesia) Banten ” Quo Vadis 18 Tahun Provinsi Banten Menghadapi Revolusi Industri 4.0”, Buku “SDM Banten Unggul” dan Buku Bunga Rampai Pemikiran Kritis ICMI Orwil Banten ”Banten Dalam Ragam Perspektif”, bersama pengurus ICMI Banten. Penulis saat ini sedang menanti sidang program doktoral di Kampus University Pendidikan Sultan Idris, Malaysia.

